

**ANALISIS PENURUNAN NILAI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK  
NO. 48 PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA (PERSERO) II  
BULU CINA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MUHAMMAD FAUZI**

NIM. 0502173433

Program Studi

**AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**ANALISIS PENURUNAN NILAI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK  
NO. 48 PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA (PERSERO) II  
BULU CINA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fauzi

Nim : 0502173433

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 02 Maret 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Purwosari Gg. Hiligeo 1 No.91 Kec. Medan Timur  
Sumatera Utara 20239

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENURUNAN NILAI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 48 PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA (PERSERO) II BULU CINA”**. Benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 27 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



**Muhammad Fauzi**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

### **“ANALISIS PENURUNAN NILAI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 48 PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA (PERSERO) II BULU CINA**

Oleh:

Muhammad Fauzi

Nim. 0502173433

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 27 Agustus 2021

Pembimbing I



**Nurbaiti M. Kom**

**NIDN. 0108087908**

Pembimbing II



**Laylan Syafina SE., M.Si.**

**NIDN. 2027089103**

Mengetahui

Ketua Jurusan

Akuntansi Syariah



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati**

**Nst., SHI., MA.**

**NIDN. 2001077903**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Penurunan Nilai Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 48 Pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina**” an. Muhammad Fauzi, NIM. 0502173433 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 26 Oktober 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 01 November 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Prodi Akuntansi Syariah UINSU

Ketua



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA**  
NIDN. 2001077903

Sekretaris



**Hendra Harmain, SE, M.Pd**  
NIDN. 2010057302

Anggota Penguji



**Nurbaiti, M.Kom**  
NIDN. 0108087908



**Laylan Syafina, S.E, M.Si**  
NIDN. 2027089103



**Ahmad Amin Dalimunthe, Ph.D**  
NIDN. 2012078402



**Juliana Nasution, M.E**  
NIDN. 2020079202

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**UIN Sumatera Utara**



**Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN. 2023017602

## ABSTRAK

**Muhammad Fauzi (2021), “Analisis Penurunan Nilai Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 48 Pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina” dibawah bimbingan Nurbaiti M.Kom sebagai Pembimbing Skripsi I Dan Laylan Syafina SE., M.Si sebagai Pembimbing Skripsi II.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sudah sesuai penerapan penurunan nilai aset tetap berdasarkan PSAK No. 48 pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina, serta untuk mengetahui pengukuran jumlah terpulihkan, pengakuan dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset tetap di dalam laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan data kualitatif berupa wawancara yang dilakukan langsung kepada bagian keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina dan data kuantitatif data yang berkaitan dengan laporan keuangan tahunan yang telah diolah dan disiapkan oleh pihak perusahaan yang berkaitan seperti daftar rincian penurunan nilai aset tetap pada PTPN 2 Bulu Cina. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dengan cara mengumpulkan data sekunder dan primer kemudian mendeskripsikan, menjabarkan, menjelaskan dan mengidentifikasi serta menganalisis data yang akan dibandingkan penerapannya dengan standart yang berlaku. Sehingga dapat mencapai tujuan akhir dari penelitian ini yaitu hasil dan kesimpulan dari penelitian ini.

**Kata kunci : PSAK No. 48, Penurunan Nilai Aset, Dan Aset Tetap**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat berangkaikan salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Semoga dengan mem perbanyak sholawat kepadanya kita mendapatkan syafa'at dan berkumpul dengan Nabi Muhammad Saw, para sahabat serta keluarga Rasulullah Saw di yaumulakhir nantinya Aaminn.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Judul yang penulis ajukan adalah **“Analisis Penurunan Nilai Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 48 Pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina”**.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak. Penulis sangat berterimakasih terutama kepada orang tua saya Alm. Bapak. Supomo dan Almh. Ibu Surtik serta Abang sekaligus kakak saya yang telah memberikan mendidik, membimbing dan memberikan dukungan dari dulu sampai saat ini semoga Allah Swt membalas kebaikan mereka Aaminn. Dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap M. A selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst., SHI., MA. Selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah dan Sekretaris Jurusan Bapak Hendra Hermain S.E., M. Pd.
4. Ibu Nurbaiti M. Kom dan Ibu Laylan Syafina SE., M.Si. selaku pembimbing pertama dan pembimbing kedua skripsi saya berterimakasih sebesar-besarnya atas arahan dan bimbingannya serta dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Terimakasih banyak kepada seluruh dosen dan pegawai serta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Terimakasih banyak kepada pihak PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina mulai dari pimpinan dan staf pegawai yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan izin atas penelitian yang dilakukan.
7. Terimakasih banyak kepada Seluruh keluarga saya dan keluarga besar nenek Marliyah yang telah memberikan semangat dan doa yang tiada putus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Terimakasih kepada seluruh teman-teman saya dari Akuntansi Syariah F stambuk 2017 dan yang paling utama sahabat-sahabat dekat saya yang telah memberikan semangat dan dukungan serta doa sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Terimakasih kepada seluruh teman-teman saya Annisa, Dinar Rostansih, dan Nur'aida Syafitri seperjuangan didalam melakukan penelitian di PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina.
10. Terimakasih kepada seluruh sahabat-sahabat saya Anwar Syuhada, Dicky Pratama, Ferdy Hasan, Ficky, Muhammad Ali, Rizky, Prayogo Aldino dan Yusril Mahendra dan yang termasuk anak laki-laki yang ada di Akuntansi Syariah F.
11. Seluruh teman sekaligus sahabat-sahabat saya dari KKN-DR Kelompok 66 yang telah memberikan semangat dan dukungan serta doa.
12. Seluruh teman-teman saya dari SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang telah memberikan dukungan serta doa dari dua sahabat saya Kurniawan Isnandar dan Syuhada Azhari yang telah memberikan semangat hingga ketahap ini.

Penulis akhiri dengan mengucapkan terima kasih banyak kepada orang-orang yang telah berkontribusi memberikan semangat, dukungan dan doa. Penulis tidak dapat membalas kebaikan kalian yang begitu besar semoga Allah SWT yang akan membalas kebaikannya dengan ganjaran pahala yang melimpah. Semoga

skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan serta khazanah keilmuan Aaminn. Akhiru Qalam Wassalamu'alaykum Wr. Wb.

Medan, 26 Oktober 2021

Penyusun

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'M' followed by a horizontal line extending to the right.

**Muhammad Fauzi**

NIM. 0502173433

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Batasan Istilah. ....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	10
A. Kajian Teoritis .....	10
1. PSAK No. 48 Tentang Penurunan Nilai Aset.....	10
2. Indikasi Penurunan Nilai Aset .....	11
3. Pengukuran Rugi Penurunan Nilai Aset .....	15
4. Pengakuan Rugi Penurunan Nilai Aset.....	17
5. Pemulihan Rugi Penurunan Nilai Aset .....	19
6. Penyajian dan pengungkapan Penurunan Nilai Aset .....	19
7. Akuntansi Keuangan.....	22
8. Aset Tetap ( <i>Fixed Asset</i> ).....	26
B. Kajian Terdahulu .....	34
C. Kerangka Berfikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	39
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	40
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	40
D. Jenis Dan Sumber Data .....	41

E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Profil Perusahaan.....	45
1. Sejarah PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina .....	45
2. Visi, Misi dan Logo PTPN II (Persero) Bulu Cina.....	47
3. Struktur Organisasi PTPN II (Persero) Bulu Cina.....	48
B. Hasil penelitian .....	49
1. Penerapan PSAK No. 48 Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina. ....	49
2. Pengukuran Jumlah Terpulihkan .....	51
3. Pengukuran Dan Pengakuan Kerugian Penurunan Nilai Aset.....	51
B. Pembahasan Penelitian .....	52
1. Indikasi Penyebab Terjadinya Penurunan Nilai Aset Tetap .....	52
2. Pengakuan dan Pengukuran Rugi Penurunan Nilai .....	53
3. Pengukuran dan Pengakuan Jumlah Terpulihkan.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 Perkiraan Waktu Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Rincian Nilai Aset Tetap Tahun 2018.....	49
Tabel 4.2 Rincian Nilai Aset Tetap Tahun 2019.....	50
Tabel 4.3 Umur Masa Manfaat Ekonomi Aset Tetap .....	54
Tabel 4.4 Nilai Buku Aset Tetap Tahun 2018 dan 2019.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahapan Penurunan Nilai Aset.....	11
Gambar 2.2 Indikasi Penurunan Nilai Aset.....	12
Gambar 2.3 Skema Pengakuan Rugi Penurunan Nilai Aset .....	17
Gambar 2.4 Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 4.1 Logo PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina.....	47
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara II Bulu Cina.....	48

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi serta bisnis yang semakin pesat membuat para pelaku bisnis baik perorangan ataupun perusahaan dalam bentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) berupaya untuk menghasilkan informasi laporan keuangan perusahaan yang baik, benar serta akurat. Hal ini dilakukan demi menunjang pertumbuhan serta kemajuan perusahaan ataupun bisnis tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam keuangan serta hasil yang dicapai perusahaan selama periode tertentu.<sup>1</sup> Laporan keuangan juga sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan serta kedudukannya dalam industri. Selain itu, laporan keuangan juga dapat menjadikan alat evaluasi kinerja para manajer dalam meningkatkan nilai pemegang saham (*stakeholder*) serta memberikan informasi posisi keuangan.<sup>2</sup> Informasi keuangan yang akurat tidak lepas dari peranan akuntansi perusahaan yang baik memberikan informasi posisi keuangan perusahaan. Akuntansi memiliki peranan penting dalam setiap keuangan perusahaan. Karena, akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran keuangan perusahaan.

Setiap entitas atau perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan ataupun industri pasti memiliki laporan keuangan dan bagian terpenting dalam laporan keuangan untuk menjalankan operasional perusahaan adalah aset tetap. Aset tetap merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki wujud serta memiliki manfaat masa ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan bukan untuk dijual kembali. Aset tetap sangatlah penting bagi perusahaan karena aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, peralatan, mesin dan lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Lili M. Sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 18.

<sup>2</sup>Maruli Pardamean, *Sukses Membuka Kebun Dan Kelapa Sawit*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012), h. 248.

<sup>3</sup>Ely Suhayati dan Sri D. Anggadini, *Akuntansi Keuangan*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2009), h. 23.

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki yang namanya aset tetap serta tujuan perusahaan didirikan untuk mendapatkan pendapatan (*profit*) atau keuntungan seoptimal mungkin sehingga dapat memperluas jaringan usaha yang dapat bersaing dengan entitas lainnya. Namun perusahaan milik Negara selain mencari keuntungan (*profit*) pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas hal ini untuk membantu negara dalam memenuhi kebutuhan rakyat. Untuk mencapai tujuan perusahaan yang ditargetkan diperlukan pencatatan yang tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan serta pengelolaan aset yang baik untuk kelancaran operasional perusahaan dan metode penilaian aset tetap yang benar dan sesuai Standart yang telah ditentukan dalam PSAK No. 48 Penurunan Nilai Aset. Dalam rangka mengelola segala aktivitas ataupun operasional perusahaan seperti tanah dan bangunan sebagai tempat bekerja ataupun kantor, serta peralatan dan kendaraan sebagai alat transportasi.

Aset tetap memiliki biaya perolehan, biaya perolehan adalah jumlah kas yang dimiliki perusahaan yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lainnya yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan jumlah yang diatribusikan pada aset ketika aset pertama kali diakui biaya perolehan aset tetap mencakup biaya awal untuk memperoleh aset tetap.<sup>4</sup> Biaya perolehan aset tetap meliputi semua jumlah yang dikeluarkan entitas untuk memperoleh atau mendapatkan aset tetap tersebut sampai aset tetap tersebut siap untuk digunakan. Akan tetapi, tidak semua jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang seperti properti, pabrik dan peralatan dapat diakui sebagai aset tetap. Jika suatu barang yang dibeli entitas bisa digunakan lebih dari satu periode atau berumur panjang, maka biaya perolehan barang tersebut bisa diakui sebagai aset tetap.<sup>5</sup>

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan yaitu jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh aset tetap sampai dengan aset tersebut siap untuk digunakan.<sup>6</sup> Jika aset tetap diperoleh dari pertukaran, hibah atau donasi dan aset tetap sitaan, maka harga pasar atau nilai transfer pada

---

<sup>4</sup>Anastasya Diana dan Lilis Setiawati, *Akuntansi Keuangan Menengah (Berdasarkan Standart Akuntansi Baru)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), h. 213.

<sup>5</sup>Alfurkaniati, dkk, *Pengantar Akuntansi I Edisi 2*, (Medan: Penerbit Madenatera, 2017), h. 43.

<sup>6</sup>Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dkk, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 136.

saat diserahkan dipakai sebagai harga perolehan aset yang diterima.<sup>7</sup> Aset tetap yang memenuhi syarat pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan. Namun pada umumnya banyak perusahaan belum menerapkan Standart aset tetap yang benar dan sesuai dengan Standart yang telah ditentukan.

PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina atau yang biasa disebut dengan PTPN II (Persero) Bulu Cina Merupakan penggabungan dari kebun-kebun di wilayah Sumatera Utara dari eks PTP II dan PTP IX. Dan salah-satu dari empat belas perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengelolaan, dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha yang mencakup usaha budidaya dan pengelolaan kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak kelapa sawit (CPO) dan inti kelapa sawit (*kranel*) dan produk hilir karet.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra riset kepada pihak PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina. Pihak perusahaan belum melakukan sepenuhnya jumlah terpulihkan pada semua aset tetap yang dimiliki perusahaan. Hal ini menjadi salah satu masalah yang seharusnya diperhatikan oleh perusahaan. PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina hanya mengungkapkan pada akun aset tetap yang mengalami revaluasi pada laporan rekapitulasi aset tetap yang dimiliki perusahaan. Namun tidak mengungkapkan secara rinci aset-aset yang diestimasi untuk menghasilkan jumlah yang terpulihkan. Pada dasarnya setiap aset memiliki potensi mengalami penurunan nilai aset karena adanya penyusutan nilai aset tetap. Berdasarkan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 48 tentang penurunan nilai aset bahwa Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas dapat menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.<sup>9</sup>

Pada dasarnya PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina memiliki banyak aset seperti tanah, bangunan, rumah dinas, peralatan, kendaraan, mesin dan lain lain. Namun sangat disayangkan apabila dalam pengelolaan aset tetap

---

<sup>7</sup>Heri, *Akuntansi Aset, Liabilitas Dan Ekuitas*, (Jakarta: PT. Grasindo. 2014), h. 362.

<sup>8</sup>PT.Perkebunan Nusantara II, *Sekilas Tentang Perusahaan*, [https://ptpn2.com/?page\\_id=232](https://ptpn2.com/?page_id=232)

<sup>9</sup>Julhairi Lubis, Kepala Bagian Tata Usaha, Observasi Dan Wawancara Pra Riset Di PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina, Pada Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 13.15 WIB

berwujud khususnya dalam penurunan nilai aset yang masih belum maksimal dan sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi keuangan PSAK No. 48 Penurunan Nilai Aset. Dalam hal ini Perusahaan tidak melakukan jumlah terpulihkan pada semua aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan, serta belum melakukan secara terperinci jumlah aset-aset yang dimiliki untuk menghasilkan jumlah yang terpulihkan.

Semua aset tetap akan memiliki potensi mengalami rugi penurunan nilai apabila nilai tercatat atau biaya perolehan lebih tinggi daripada nilai yang terpulihkan.<sup>10</sup> Aset tetap juga dapat mengalami penurunan nilai dikarenakan kerusakan pada fisik terhadap aset tetap karena masa penggunaan yang terlalu lama, dan perubahan hukum yang terjadi, ataupun keluarnya inovasi terbaru yang mampu menggantikan aset yang sebelumnya dengan yang baru sehingga aset yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan nilai.

Namun penurunan nilai aset sudah diatur di dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 48 Tentang Penurunan Nilai Aset. Penurunan nilai atau *impairment* menjadi bahasa yang sering didengar dalam akuntansi saat PSAK mengadopsi IFRS. Istilah *impairment* sudah lama dikenal dalam akuntansi khususnya aset tetap.

Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 48 tentang penurunan nilai aset menyatakan bahwa penurunan nilai aset terjadi apabila jumlah yang tercatatnya melebihi jumlah yang terpulihkan. Jumlah terpulihkan suatu aset dapat dihitung berdasarkan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya pelepasan atau biaya penjualan dengan nilai pakainya (*value in use*) sehingga dapat dibandingkan nilai lebih tinggi untuk dijadikan jumlah yang terpulihkan pada suatu aset tetap. Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas menilai apakah terdapat indikasi bahwa aset mengalami penurunan nilai. Dalam menilai apakah aset tetap mengalami penurunan nilai perusahaan harus mempertimbangkan informasi

---

<sup>10</sup>Dwi Martani, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2018), h. 180.

eksternal dan internal. Melalui eksternal seperti dari penurunan nilai aset secara signifikan lebih dari perkiraan awal (akibat dari pemakaian normal), terjadi perubahan signifikan dalam hal teknologi, pasar, ekonomi atau lingkup hukum maupun lainnya. Sedangkan dalam hal lain, sedangkan dalam internal seperti keusangan atau kerusakan fisik aset, terjadinya perubahan signifikan yang berdampak kepada aset tetap.<sup>11</sup> ketika terdapat indikasi bahwa terdapat penurunan suatu aset pada setiap akhir periode pelaporan. Perusahaan harus mengukur jumlah yang terpulihkan aset tersebut.<sup>12</sup>

Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai Aset berdasarkan nilai buku (*carrying amount*) harus dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan (*recoverable amount*). Pengakuan Kerugian Penurunan Nilai Aset terjadi apabila nilai buku (*carrying amount*) lebih besar dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan (*recoverable amount*) maka dalam hal ini diakui sebagai rugi penurunan nilai aset. Namun, jika nilai buku (*carrying amount*) lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan (*recoverable amount*) maka dalam hal ini tidak terjadi rugi penurunan nilai aset.

Perusahaan pasti memiliki faktor-faktor yang dapat mendukung proses produksi dalam menghasilkan output barang dan jasa dalam kegiatan operasional perusahaan hal ini dalam rangka untuk mencapai pendapatan perusahaan (*profit*) yang ditargetkan. Salah-satunya yang mempunyai bagian penting dalam faktor yang cukup menunjang kegiatan operasional perusahaan dan mengambil andil dalam setiap aktivitas perusahaan adalah aset tetap.<sup>13</sup>

Pengaruh aset tetap yang begitu besar dalam kegiatan operasional perusahaan serta pengeluaran besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aset tetap tersebut. Maka diperlukan pengelolaan yang baik dan kebijakan yang tepat, serta penerapan akuntansi aset tetap yang sesuai dan benar terhadap aset tetap yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini yang mencakup pengakuan aset tetap sampai pada penyajian aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang

---

<sup>11</sup>Anastasya Diana dan Lilis Setiawati, *Akuntansi Keuangan Menengah (Berdasarkan Standart Akuntansi Baru)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), h. 238.

<sup>12</sup>Hans Kartikahadi, dkk, *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, (Jakarta: Salemba Empat. 2012), h. 357.

<sup>13</sup>Endang G.H. Dan J. Morasa, *Analisis Penerapan PSAK 48 (2015) Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*, Vol. 4 No.1 Maret 2016, h. 1412.

digunakan sebagai informasi bagi pihak-pihak berkepentingan, sehingga keberadaannya memerlukan penanganan yang sebaik-baiknya.

Berdasarkan penjelasan latarbelakang diatas perlunya dalam penerapan penurunan nilai aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina yang sesuai dengan standart yang berlaku yaitu Pernyataan Standart Akuntansi keuangan (PSAK) No. 48 tentang Penurunan Nilai Aset. Dalam hal ini perusahaan harus mengungkapkan serta menyajikan jumlah yang terpulihkan untuk aset tetap yang dimiliki. Perusahaan juga harus mengungkapkan secara rinci aset-aset yang diestimasi untuk menghasilkan jumlah yang terpulihkan serta melakukan revaluasi (*overhaul*) terhadap aset tetap perusahaan. Karena tidak semua aset tetap di revaluasi oleh perusahaan hanya aset yang mengalami kerusakan yang dilakukan revaluasi untuk menghasilkan jumlah terpulihkan kembali. Pada dasarnya setiap aset tetap pasti mengalami potensi penurunan nilai karena adanya penurunan (*depresiasi*). Menurut PSAK No. 48 setiap periode pelaporan suatu entitas harus menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis Penurunan Nilai Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 48 Pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang dihadapi PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan PSAK No. 48 tentang Penurunan Nilai Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina?
2. Bagaimana PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina dalam melakukan pengukuran jumlah terpulihkan pada setiap aset tetap yang dimiliki?

3. Bagaimana pengukuran dan pengakuan kerugian yang disebabkan oleh penurunan nilai aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan PSAK No. 48 tentang Penurunan Nilai Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina.
2. Untuk mengetahui Bagaimana PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina dalam melakukan pengukuran jumlah terpulihkan pada setiap aset tetap yang dimiliki.
3. Untuk mengetahui pengakuan dan pengukuran kerugian yang disebabkan oleh penurunan nilai aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina.

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Perusahaan.
  - a. Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan akuntansi penurunan nilai aset tetap di masa yang akan datang.
  - b. Dapat memberikan masukan serta saran-saran yang perlu untuk memecahkan permasalahan penurunan nilai aset yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina.
  - c. Dapat memberikan masukan terkait pengukuran jumlah terpulihkan dan pengakuan serta pengukuran kerugian yang disebabkan oleh penurunan nilai aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina.

2. Manfaat Bagi Penulis.
  - a. Menambah khasanah ilmu dan pengetahuan mengenai penerapan PSAK No. 48 tentang Penurunan Nilai Aset Tetap.
  - b. Menambah pengalaman sekaligus wawasan mengenai penerapan PSAK No. 48 tentang Penurunan Nilai Aset Tetap.
  - c. Dapat melihat langsung bentuk kertas kerja akuntansi serta laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina.
  
3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya.
  - a. Diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan meluas seputar penurunan nilai aset tetap terhadap perusahaan.
  - b. Memberikan referensi perpustakaan yang lebih banyak lagi dari penelitian sebelumnya.
  - c. Dan memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat lainnya, khususnya kepada perusahaan yang diteliti.

#### **D. Batasan Istilah.**

Di dalam penelitian ini penulis membatasi istilah yang akan di fokuskan sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi di dalam penelitian ini, istilah-istilah yang dibatasi antara lain:

1. **PSAK No.48** adalah pernyataan standart akuntansi keuangan yang mengatur tentang penurunan nilai aset tetap serta prosedur pencatatan penurunan nilai aset dengan tujuan agar aset tetap yang dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya.
2. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil objek aset tetap berwujud dan tidak mengambil aset tetap tidak berwujud. **Aset tetap berwujud** adalah harta kekayaan perusahaan yang digunakan sebagai operasional perusahaan yang memiliki wujud secara fisik dan bersifat tetap, serta jangka waktu lebih dari satu tahun. Aset tetap berwujud dapat berbentuk seperti tanah, gedung kantor, bangunan, peralatan kantor, kendaraan, perlengkapan dan lain-lain.

3. **Jumlah terpulihkan** adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan biaya pemakaian.
4. **Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai Aset** adalah pengukuran yang dilakukan berdasarkan nilai buku (*carrying amount*) harus dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan (*recoverable amount*).
5. **Pengakuan Kerugian Penurunan Nilai Aset** adalah pengakuan yang terjadi apabila nilai buku (*carrying amount*) lebih besar dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan (*recoverable amount*) maka dalam hal ini diakui sebagai rugi penurunan nilai aset. Namun, jika nilai buku (*carrying amount*) lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan (*recoverable amount*) maka dalam hal ini tidak terjadi rugi penurunan nilai aset.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. PSAK No. 48 Tentang Penurunan Nilai Aset

Pernyataan Standart akuntansi keuangan (PSAK) No. 48 merupakan pernyataan standart akuntansi keuangan yang mengatur tentang penurunan nilai aset tetap serta prosedur pencatatan penurunan nilai aset dengan tujuan agar aset tetap yang dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Penurunan nilai aset berdasarkan PSAK No. 48 merupakan selisih jumlah lebih tercatat aset atau unit penghasil kas atas jumlah terpulihkan. Penurunan nilai aset merupakan suatu kondisi dimana nilai tercatat dari aset (*carrying amount*) melebihi jumlah terpulihkan (*recoverable amount*).<sup>1</sup>

Dalam memastikan apakah telah terjadi penurunan nilai aset tetap, manajemen harus terlebih dahulu melakukan pengujian dan pengukuran yang ada pada suatu entitas bisnis penurunan nilai aset sebagaimana telah diatur dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 48 tentang Penurunan Nilai Aset Tetap. Sebab mekanisme penilaian kembali yang dilakukan pada model revaluasi secara otomatis telah mengakomodir penurunan nilai aset yang terjadi.<sup>2</sup>

PSAK No. 48 Paragraf 12-14 menjelaskan beberapa indikasi bahwa rugi penurunan nilai mungkin terjadi. Jika terdapat indikasi tersebut, maka entitas disyaratkan untuk membuat estimasi formal jumlah yang terpulihkan. Kecuali seperti yang dideskripsikan dalam paragraf 10 PSAK No. 48 bahwa pada Pernyataan ini tidak mensyaratkan entitas untuk membuat estimasi formal jumlah yang terpulihkan jika tidak terdapat indikasi penurunan nilai.

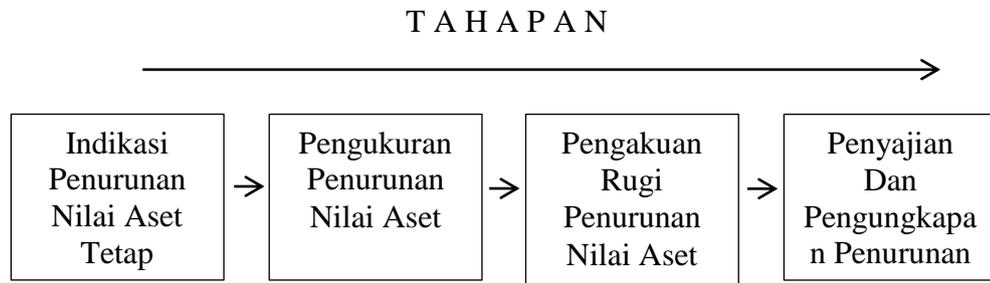
Secara teoritis penurunan nilai aset dilakukan dengan membandingkan antara nilai yang dapat diperoleh kembali dengan nilai buku suatu aset. jika nilai yang diperoleh kembali lebih rendah dari harga perolehan aset, maka selisih lebih kecil tersebut diakui sebagai rugi penurunan nilai aset namun jika nilai dapat

---

<sup>1</sup>Dwi Martani, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2018), h. 320-321

<sup>2</sup>Marisi P. Purba, *Akuntansi Keuangan Aset Tetap Dan Aset Tak Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 82-83.

diperoleh kembali lebih tinggi dari nilai buku aset, maka penurunan nilai aset dianggap tidak terjadi. Berdasarkan PSAK No. 48, penurunan nilai aset akan melewati tahapan-tahapan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Tahapan Penurunan Nilai Aset.**

## 2. Indikasi Penurunan Nilai Aset

Berdasarkan PSAK No. 48 pada paragraf ke 12 dalam menilai indikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai. Entitas minimal mempertimbangkan nilai-nilai sebagai berikut:

### a. Informasi Dari Sumber-Sumber Eksternal

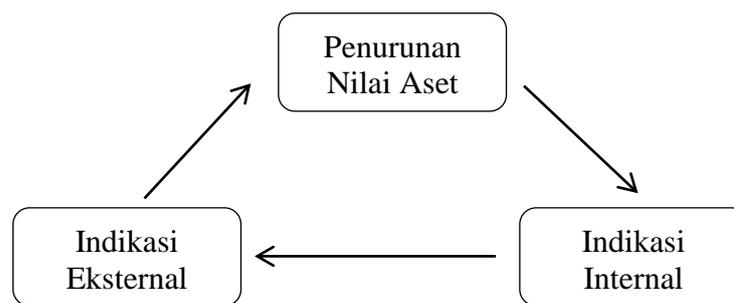
Adapun informasi indikasi yang bersumber dari eksternal diantaranya sebagai berikut:

- 1). Terdapat indikasi yang dapat di observasi bahwa nilai aset telah turun secara signifikan selama periode tersebut lebih dari yang diperkirakan sebagai akibat dari berjalannya waktu atau pemakaian normal.
- 2). Perubahan signifikan dalam teknologi, pasar ekonomi atau lingkup hukum tempat entitas beroperasi atau di pasar tempat aset dikaryakan, yang berdampak merugikan entitas, telah terjadi selama periode tersebut, atau akan terjadi dalam waktu dekat.
- 3). Suku bunga pasar atau tingkat imbal hasil pasar lain atas investasi telah meningkatkan selama periode tersebut, dan kenaikan tersebut mungkin akan mempengaruhi tingkat potongan yang digunakan dalam menghitung nilai pakai aset dan menurunkan jumlah terpulihkan aset secara material.

### b. Informasi Dari Sumber-Sumber Internal

Adapun informasi indikasi yang bersumber dari eksternal diantaranya sebagai berikut:

- 1). Terdapat bukti mengenai keusangan dan kerusakan secara fisik aset.
- 2). Telah terjadi perubahan secara signifikan yang berdampak merugikan sehubungan dengan seberapa jauh dan cara aset digunakan atau diperkirakan akan digunakan. Perubahan ini termasuk dalam hal aset menjadi tidak digunakan kembali.
- 3). Terdapat bukti dari pelaporan internal yang mengidentifikasi bahwa kinerja ekonomi aset akan lebih buruk kinerjanya dari yang diperkirakan.<sup>3</sup>



**Gambar 2.2 Indikasi Penurunan Nilai Aset**

Berdasarkan PSAK No. 48 pada paragraf ke-13 Daftar identifikasi penurunan nilai diatas tidak dimaksudkan untuk mencakup seluruh indikasi. Entitas mungkin mengidentifikasi indikasi lainnya bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai dan indikasi tersebut juga mensyaratkan entitas untuk menentukan jumlah yang terpulihkan aset.

Sedangkan dalam PSAK No. 48 pada paragraf 14 dijelaskan bahwa bukti dari pelaporan internal yang mengidentifikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai mencakup adanya:

<sup>3</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 48 Tentang Penurunan Nilai Aset*, (Jakarta: Dewan Standart Akuntansi Keuangan, 2014), h. 3.

- a. Arus kas dalam memperoleh aset atau kebutuhan selanjutnya untuk pengoperasian atau pemeliharaan aset tersebut, yang secara signifikan lebih tinggi dari sebelumnya.
- b. Arus kas *netto* atau laba-rugi operasi aktual dari aset yang lebih buruk dari yang dianggarkan.
- c. Penurunan signifikan Arus kas *netto* atau laba operasi yang dianggarkan atau kenaikan signifikan rugi yang dianggarkan yang berasal dari aset tersebut.
- d. Rugi operasi atau arus kas keluar *netto* atas aset, ketika jumlah periode berjalan digabungkan dengan jumlah yang dianggarkan untuk masa depan.<sup>4</sup>

Namun perlu diketahui bahwa informasi-informasi di atas belum tentu mengidentifikasi apakah telah terjadi penurunan nilai atau tidak bisa saja terdapat indikasi lainnya selain yang dijelaskan yang di atas. Misalnya, terdapat bukti berasal dari laporan internal manajemen sebagai berikut.

- a. Kas yang diperlukan untuk memperoleh aset atau kas yang dibutuhkan untuk mempertahankan dan mengoperasikan aset tetap tersebut lebih tinggi dari yang dianggarkan.
- b. Nilai arus kas atau laba dan rugi operasi yang dihasilkan dari aset tetap lebih kecil dari yang dianggarkan.
- c. Terdapat penurunan kas atau laba operasi atau penambahan rugi yang dianggarkan yang berasal dari aset tetap.
- d. Terdapat rugi operasi atau arus kas keluar *netto* aset tetap jika angka periode tahun berjalan dibandingkan dengan angka-angka periode tahun lalu jumlah yang dianggarkan.<sup>5</sup>

Daftar indikasi penurunan nilai di atas tidak dimaksudkan untuk mencakup seluruh indikasi. Entitas mungkin mengidentifikasi indikasi-indikasi lainnya bahwa suatu aset akan mengalami penurunan nilai. Perhitungan terperinci atas

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 4-5.

<sup>5</sup>Marisi P. Purba, *Akuntansi Keuangan Aset Tetap Dan Aset Tak Berwujud Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 86-87.

jumlah terpulihkan aset yang dilakukan periode terdahulu dapat digunakan dalam menguji penurunan nilai aset tersebut pada periode berjalan, sepanjang semua kriteria berikut dipenuhi.

- a. Jika aset tidak menghasilkan arus kas masuk dari pengguna secara tidak berkelanjutan yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset-aset atau kelompok aset
- b. Perhitungan terkini jumlah terpulihkan menghasilkan suatu jumlah yang melebihi jumlah tercatat aset dengan margin yang substansial.
- c. Kecil kemungkinan bahwa jumlah terpulihkan saat ini akan lebih kecil dari jumlah tercatatnya aset.

Terlepas kapan perusahaan melakukan evaluasi atas indikasi penurunan nilai dilakukan. Konsep materialitas diterapkan dalam mengidentifikasi apakah jumlah terpulihkan suatu aset perlu diestimasi. Misalnya, jika perhitungan sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah terpulihkan suatu aset lebih besar secara signifikan dari jumlah tercatatnya, entitas tidak perlu mengestimasi ulang jumlah terpulihkan aset tersebut jika tidak mendapat peristiwa yang akan menghapus selisih tersebut.

Selain itu, suatu indikasi yang ada bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai dapat juga mengidentifikasi bahwa sisa manfaat, metode depresiasi (*amortisasi*) atau nilai residu aset perlu diperiksa kembali. Apabila terdapat perubahan sisa manfaat metode depresiasi (*amortisasi*) atau nilai residu aset maka suatu entitas harus melakukan perubahan tersebut dengan sifat perubahannya.<sup>6</sup> Perhitungan Penurunan Aset Tetap untuk suatu periode akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:

- a. Biaya Perolehan

Biaya perolehan merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehannya. Biaya perolehan mencakup biaya awal untuk

---

<sup>6</sup>Dwi Martani, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2018), h. 323

memperoleh dan biaya selanjutnya yang ditimbulkan untuk menambah, mengganti bagian, atau memperbaikinya.<sup>7</sup>

b. Nilai Sisa Suatu Aset

Nilai sisa suatu aset merupakan taksiran nilai sisa aset tetap atau nilai tukar pada tanggal penghapusan istilah lain yang sering digunakan ialah nilai penghapusan.

c. Biaya Yang Disusutkan

Biaya yang dapat disusutkan dari suatu harta adalah biaya yang dikurangi dengan nilai sisa.

d. Taksiran Masa Penggunaan.

Taksiran masa penggunaan suatu harta adalah seluruh jumlah unit pelayanan yang diharapkan dari harta itu. unit pelayanan dapat di ukur dengan jumlah tahun harta tersebut dapat digunakan.<sup>8</sup>

### 3. Pengukuran Rugi Penurunan Nilai Aset

Apabila suatu entitas pada saat pengevaluasian ditemukan adanya indikasi penurunan nilai aset maka harus dilakukan pengukuran serta pengujian atas nilai aset. Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan antara jumlah yang tercatat dari aset dengan jumlah yang terpulihkan. Apabila jumlah tercatat lebih tinggi dari jumlah terpulihkan, maka selisih diantara keduanya tersebut diakui sebagai rugi penurunan nilai dan nilai tercatat diturunkan menjadi sebesar jumlah yang terpulihkan tersebut. Apabila jumlah tercatatnya lebih rendah dari jumlah terpulihkan nya, maka tidak terdapat penurunan nilai aset.

Jika terdapat indikasi-indikasi penurunan nilai maka entitas diharuskan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakainya. Unit Penghasil Kas (UPK) merupakan kelompok terkecil aset teridentifikasi yang menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari arus kas masuk aset atau kelompok

---

<sup>7</sup>Belverd E., Needles. Jr, dkk, *Principles Of Accounting Second Edition (Prinsi-Prinsip Akuntansi Edisi Ke-2) Terj.Tasnim Ali Wijanarko*, (Jakarta: Erlangga, 1986), h. 213.

<sup>8</sup>Belverd E., Needles. Jr, dkk, *Principles Of Accounting Second Edition (Prinsi-Prinsip Akuntansi Edisi Ke-2) Terj.Tasnim Ali Wijanarko*., h. 140.

aset lainnya. Nilai wajar dikurangi biaya penjualan adalah jumlah yang dapat dihasilkan dari penjualan suatu aset atau unit penghasil kas dalam transaksi antara pihak-pihak yang mengerti dan berkehendak bebas tanpa tekanan dikurangi biaya pelepasan lainnya. Nilai ini menggambarkan nilai yang dapat dihasilkan oleh aset tersebut dijual setelah dikurangi biaya untuk melakukan penjualan. Sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari taksiran arus kas yang diharapkan akan diterima dari suatu aset atau unit penghasil kas. Nilai pakai menggambarkan nilai kini dari ekspektasi arus kas yang dihasilkan oleh aset tersebut apabila digunakan dan nilai penjualan dari aset tersebut pada saat akhir masa manfaat aset.<sup>9</sup>

Dalam melakukan pengukuran penurunan nilai aset haruslah berlandaskan nilai kejujuran dan tidak mengurangi takaran atau ukuran dalam melakukan segala bentuk aktivitas kehidupan sehari-hari termasuk didalam pencatatan akuntansi dan tidak dianjurkan melakukan curang dalam melakukan pengukuran apapun demi keuntungan pribadi hal ini dijelaskan didalam al-Qur'an. Allah Swt berfirman di dalam Q.S. Al-Muthafifin (83) : 1-6

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ ۱ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ ۲ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ ۝ ۳  
 أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ۝ ۴ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ۝ ۵ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ۶

Artinya:

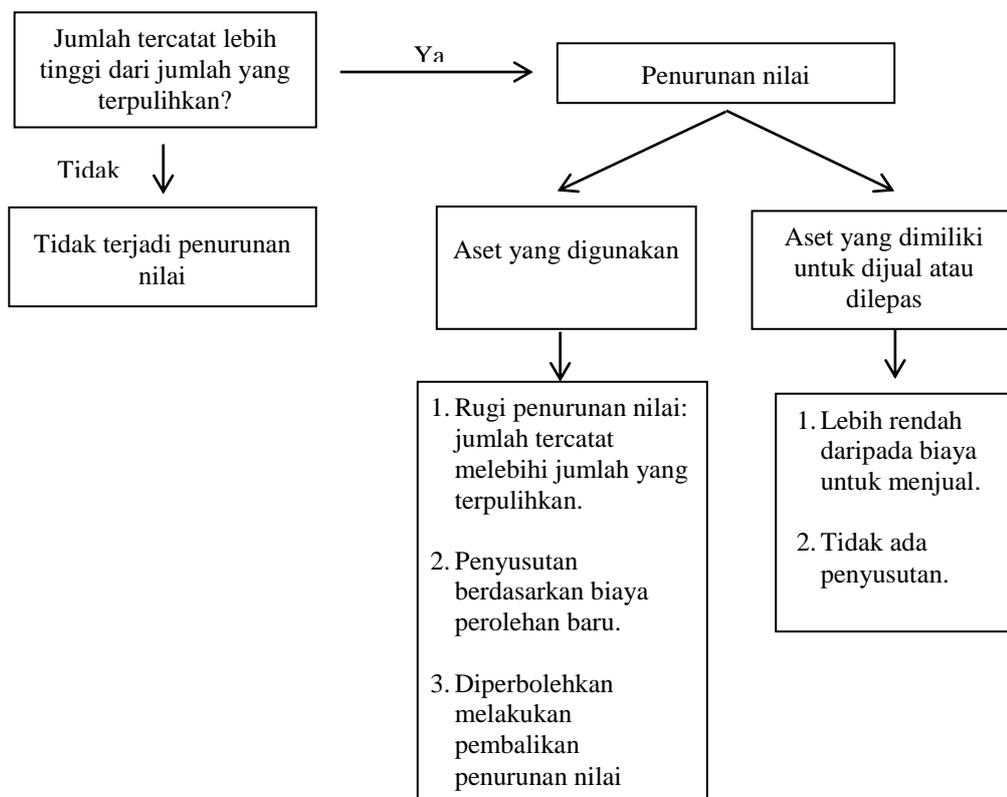
(1) Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang).  
 (2) Mereka adalah orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. (3) Sebaliknya, apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi. (4) Tidakkah mereka mengira bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. (5) pada suatu hari yang besar (Kiamat).  
 (6) yaitu hari (ketika) manusia bangkit menghadap Tuhan seluruh alam.<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Dwi Martani, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2018), h. 323.

<sup>10</sup> Q.S. Al-Muthafifin (83) : 1-6

#### 4. Pengakuan Rugi Penurunan Nilai Aset

PSAK 48 paragraf 66 menyebutkan apabila terdapat indikasi bahwa suatu aset kemungkinan besar telah mengalami penurunan nilai, maka nilai yang dapat diperoleh kembali aset tersebut harus diestimasi. Penentuan nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset didasarkan pada nilai yang lebih tinggi antara nilai kini arus kas yang dihasilkan dan nilai wajar. Sebaiknya nilai kini arus kas yang dapat dihasilkan dari penggunaan aset (*value in use*) ditentukan terlebih dahulu. Menentukan nilai kini arus kas suatu aset secara individual sangatlah sulit dilakukan. Sehingga aset tetap harus dikelompokkan terlebih dahulu ke dalam UPK-nya atau unit pelaporan yang dapat diidentifikasi menghasilkan kas secara mandiri. Sebelumnya dapat diketahui bahwa penurunan nilai aset harus dilihat sebagai suatu fenomena yang lazim. Apabila pengujian penurunan nilai aset telah dilakukan dan terdapat bukti bahwa penurunan nilai aset telah terjadi, maka manajemen perusahaan wajib melakukan pengakuan atas rugi penurunan nilai aset berikut ini skema pengujian penurunan nilai aset.



**Gambar 2.3 Skema Pengakuan Rugi Penurunan Nilai Aset**

Pengakuan rugi penurunan nilai aset dilakukan hanya apabila nilai yang dapat dipulihkan atau *recoverable value* lebih rendah dari nilai yang tercatat aset. Secara teknis, rugi penurunan nilai aset adalah selisih antara *recoverable value* dan nilai tercatat.<sup>11</sup>

Rugi penurunan nilai diakui jika jumlah tercatat lebih tinggi dari jumlah terpulihkan, maka selisih diantara keduanya tersebut diakui sebagai rugi penurunan nilai dan nilai tercatat diturunkan menjadi sebesar jumlah yang terpulihkan tersebut. Apabila jumlah tercatatnya lebih rendah dari jumlah terpulihkan nya, maka tidak terdapat penurunan nilai aset. Berikut ini skema pengakuan rugi penurunan nilai aset.

Rugi penurunan nilai aset tidak di revaluasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Namun demikian, kerugian penurunan nilai atas aset revaluasi diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya. Sepanjang kerugian penurunan nilai tidak melebihi jumlah surplus revaluasi aset yang sama. Rugi penurunan atas aset revaluasi mengurangi surplus revaluasi tersebut. Ketika jumlah estimasi rugi penurunan nilai lebih besar dari nilai tercatat aset terkait. Setelah pengakuan rugi penurunan nilai, beban penyusutan aset (*amortisasi*) aset di sesuaikan di masa depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset setelah dikurangi nilai sisa (jika ada), secara sistematis selama sisa manfaatnya.<sup>12</sup>

Secara syariah di dalam agama islam diajarkan tentang pengukuran atau penimbangan agar tidak merugikan orang lain atas hak yang mereka miliki hal ini dijelaskan di dalam kitab suci al-Qur'an, Allah Swt Berfirman di dalam al-Qur'an surah Asy-Syu'ara (26): 182-182.:

وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ١٨٢ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۚ

١٨٣

<sup>11</sup>Marisi P. Purba, *Akuntansi Keuangan Aset Tetap Dan Aset Tak Berwujud Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 95-96.

<sup>12</sup>Dwi Martani, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2018), h. 325.

Artinya:

*(182) Timbanglah dengan timbangan yang benar.(183) Janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi.<sup>13</sup>*

## **5. Pemulihan Rugi Penurunan Nilai Aset**

Entitas atau perusahaan akan menilai pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset (selain *goodwill*, karena untuk *goodwill* tidak diperbolehkan adanya pemulihan penurunan nilai aset) mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Misalkan, pada akhir periode 2017 terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan sehingga menyebabkan perusahaan harus melakukan penurunan nilai atas asetnya. Namun, pada tahun 2019 terjadi perbaikan kondisi perekonomian sehingga terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui pada periode-periode sebelumnya untuk aset (selain *goodwill*) mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah yang terpulihkan atas aset tersebut sejak rugi penurunan nilai aset terakhir telah diakui. Jika kasusnya seperti ini, jumlah tercatat aset dinaikkan jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai. Jumlah tercatat aset yang meningkat yang disebabkan pembalikan rugi penurunan nilai, tidak boleh melebihi jumlah yang tercatat. Seandainya, aset tidak mengalami rugi penurunan nilai di tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset diakui segera dalam laba rugi.<sup>14</sup>

## **6. Penyajian dan pengungkapan Penurunan Nilai Aset**

Penyajian penurunan nilai aset dalam laporan keuangan suatu entitas harus mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Keberadaan dan jumlah pembatasan hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk utang

---

<sup>13</sup> Q.S. Asy-Syu'ara (26): 182-182.

<sup>14</sup> Dwi Martani, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2018), h. 330-331

- b. Jumlah pengeluaran yang diakui sebagai aset dalam penyelesaian
- c. Jumlah komitmen kontraktual dalam memperoleh aset tetap
- d. Jumlah kompensasi pihak ketiga atas aset tetap yang dimasukkan ke laba-rugi
- e. Jika ada perubahan estimasi terkait dengan masa manfaat, nilai residu atau metode penyusutan.<sup>15</sup>

Berdasarkan PSAK No. 48 paragraf 126 untuk setiap kelas aset, perusahaan wajib mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Jumlah penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode dan pos laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang di dalamnya tercakup rugi penurunan nilai.
- b. Jumlah pembalikan rugi penurunan nilai aset yang diakui dalam laba rugi selama periode dan pos laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya yang di dalamnya mencakup rugi penurunan nilai yang dibalik.
- c. Jumlah rugi penurunan nilai atas aset revaluasi yang diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya selama periode.
- d. Jumlah pembalikan rugi penurunan nilai atas aset revaluasi yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain selama periode.<sup>16</sup>

Penyajian laporan keuangan haruslah berlandaskan dengan kejujuran, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan data aslinya sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. hal ini dijelaskan di dalam al-Qur'an tentang pencatatan akuntansi pada surah al-Baqarah ayat (2): 282 Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يُأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا

<sup>15</sup>Dwi Martani, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2018), h. 332.

<sup>16</sup>Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 48 Tentang Penurunan Nilai Aset*, (Jakarta: Dewan Standart Akuntansi Keuangan, 2014), h. 24.

يَبْحَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۖ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَمِيزَ هُوَ فَلْيَمْلِكْ  
وَلِيهِ بِالْعَدْلِ ۖ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ  
مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إحدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحدَهُمَا الأُخْرَى ۖ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۖ وَلَا  
تَسْمَوُا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۖ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا  
تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۖ وَأَشْهَدُوا  
إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۖ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۖ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ  
اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۨ ۲۸۲

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berhutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatatnya dan orang yang berhutang itu mendiktekannya. Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berhutang itu orang yang kurang akal, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit),

*begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.*<sup>17</sup>

## 7. Akuntansi Keuangan

Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan atas suatu transaksi yang terjadi dengan cara sistematis dari segi isi dan berdasarkan standart yang diakui umum.<sup>18</sup> Sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)*, Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran dengan cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya akan menghasilkan laporan keuangan.<sup>19</sup> Akuntansi sebagai penyedia informasi pencatatan keuangan secara umum bagi para pemakai atau pengambil keputusan yang ada di eksternal entitas. Akuntansi keuangan sangat berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan data dari aktivitas ekonomi suatu perusahaan.<sup>20</sup>

Akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi dari entitas ekonomi secara keseluruhan yang menghasilkan laporan keuangan yang ditujukan untuk semua pihak-pihak dari *internal* dan *eksternal* perusahaan.<sup>21</sup> Akuntansi keuangan disebut juga dengan akuntansi umum (*general accounting*). Akuntansi keuangan bertujuan untuk menyediakan laporan keuangan untuk kepentingan pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Dengan demikian, proses akuntansi keuangan menyangkut kepentingan pihak umum sehingga dalam pelaksanaannya harus berpegangan pada prinsip-prinsip akuntansi dan ketentuan standart keuangan yang berlaku.<sup>22</sup>

---

<sup>17</sup>Q.S. Al-Baqarah (2) : 282

<sup>18</sup>Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), h. 2.

<sup>19</sup>Riahi, Ahmed, dan Belkoui, *Accounting Theory Edisi Kelima Buku Satu*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 50.

<sup>20</sup>James M. Reeve, dkk, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku Ke-Dua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 10.

<sup>21</sup>Nanu Hasanuh, *Akuntansi Dasar Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), h. 5.

<sup>22</sup>Huriyyah Badriyah, *Buku Pintar Akuntansi Dasar Untuk Orang Awam*, (Jakarta: Penerbit HB, 2015), h. 26.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka Akuntansi keuangan merupakan suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan yang berkaitan dengan transaksi-transaksi yang terjadi di suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan dan juga memberikan informasi akuntansi secara umum bagi para pemakai atau pengambil keputusan bagi internal maupun eksternal perusahaan seperti Manajer, *Stakeholder* dan lainnya.

## **8. Laporan Keuangan**

### **a. Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.<sup>23</sup> Laporan keuangan merupakan dasar menentukan atau melihat posisi keuangan perusahaan. Informasi mengenai posisi keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.<sup>24</sup> laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan dampak keuangan perusahaan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.

Dalam keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya laporan keuangan merupakan sebuah informasi mengenai posisi keuangan perusahaan untuk menggambarkan perubahan posisi keuangan perusahaan dari transaksi dan peristiwa keuangan yang terjadi serta memberikan informasi keuangan membantu para pemakai laporan keuangan memperkirakan potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*).

### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut standart akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan keuangan

---

<sup>23</sup>Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), h. 134.

<sup>24</sup>Epi Indriani, *Akuntansi Untuk Orang Pemula Dan Awam*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2012), h. 126.

suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.<sup>25</sup> laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggungjawaban bagi pengurus suatu perusahaan (Direksi Dan Komisaris).<sup>26</sup> Adapun tujuan laporan sebagai berikut:

- 1). Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, kewajiban, serta modal suatu perusahaan.
- 2). Memberikan informasi keuangan untuk membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi atau memperkirakan potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*).
- 3). Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan maupun lainnya.<sup>27</sup>

### c. Kualitas Laporan Keuangan

Setiap perusahaan menginginkan kualitas laporan keuangan yang baik, tepat dan akurat serta sesuai dengan standart kualitas yang ada berikut ini standart laporan keuangan.

#### 1). Dapat Dipahami

Kualitas informasi penting yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan itu sendiri.

#### 2). Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk pengambilan proses keputusan. Informasi dikatakan memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa

---

<sup>25</sup>Alfurkaniati, dkk, *Pengantar Akuntansi I Edisi 2*, (Medan: Penerbit Madenatera, 2017), h. 23

<sup>26</sup>Huriyyah Badriyah, *Buku Pintar Akuntansi Dasar Untuk Orang Awam*, (Jakarta: Penerbit HB, 2015), h. 128.

<sup>27</sup>Epi Indriani, *Akuntansi Untuk Orang Pemula Dan Awam*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2012), h. 126.

masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasinya di masa lalu.

3). Materialitas

Informasi dipandang bersifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4). Keandalan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal informasi akan memiliki kualitas yang andal jika bebas dari kesalahan material menyajikan secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan laporan keuangan.

5). Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa, dan kondisi lain dicatat serta disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6). Pertimbangan Yang Sehat

Pertimbangan yang sehat mengandung unsur kehati-hatian ketika memberikan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban dan beban tidak disajikan lebih rendah.

7). Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, laporan keuangan harus lengkap menurut batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan yang tidak mengungkapkan akan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan sehingga tidak dapat diandalkan dan tidak mencukupi dari segi ditinjau dari segi relevansi

8). Dapat Dibandingkan (*Komparabilitas*)

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

9). Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyedia informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

#### 10). Keseimbangan Antara Biaya Dan Manfaat

Manfaat informasi harus melebihi biaya penyediaannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial.<sup>28</sup>

### 8. Aset Tetap (*Fixed Asset*)

#### a. Definisi Aset Tetap (*Fixed Asset*)

Aset tetap merupakan aset berwujud yang secara fisik dan dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasional perusahaan baik dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa serta tidak untuk dijual kembali digunakan untuk waktu yang panjang, lebih dari satu periode akuntansi.<sup>29</sup> Aset tetap merupakan harta kekayaan perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan. Sifat pemakaiannya relatif tetap dan jangka waktu pemakaiannya lebih dari satu tahun.<sup>30</sup> Aset tetap (*Fixed Asset*) merupakan aktiva atau harta-harta yang jangka waktu penggunaannya lebih dari satu tahun dan diperoleh untuk digunakan dalam operasi perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.<sup>31</sup>

Aset tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, peralatan, perlengkapan, kendaraan dan sebagiannya, biasa memiliki jumlah yang signifikan di dalam laporan keuangan. di dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Tentang Aset Tetap. Aset tetap memiliki definisi yaitu aset tetap merupakan aset yang berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi dan penyediaan barang atau jasa, untuk tidak disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu

---

<sup>28</sup>Alfurkaniati, dkk, *Pengantar Akuntansi I Edisi 2*, (Medan: Penerbit Madenatera, 2017), h. 30-31.

<sup>29</sup>Hans Kartikahadi, dkk, *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, (Jakarta: Salemba Empat. 2012), h. 316.

<sup>30</sup>Huriyyah Badriyah, *Buku Pintar Akuntansi Dasar Untuk Orang Awam*, (Jakarta: Penerbit HB, 2015), h. 35.

<sup>31</sup>Belverd E, Needles. Jr, dkk, *Principles Of Accounting Second Edition (Prinsi-Prinsip Akuntansi Edisi Ke-2) Terj.Tasnim Ali Wijanarko*, (Jakarta: Erlangga, 1986), h. 133.

periode.<sup>32</sup> Dalam beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan, bahwa aset tetap merupakan harta berwujud yang dimiliki perusahaan dan memiliki nilai manfaat ekonomi untuk dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dengan masa penggunaannya lebih dari satu tahun dan tidak untuk diperjualkembali.

### **b. Karakteristik Aset Tetap (*Fixed Asset*)**

Di dalam akuntansi terdapat dua jenis karakteristik aset tetap diantara aset tetap tersebut aset tetap berwujud dan aset tak berwujud.

#### 1). Aset Tetap Berwujud

Aset tetap berwujud merupakan harta kekayaan perusahaan yang digunakan sebagai operasional perusahaan yang memiliki wujud secara fisik dan sifat pemakaiannya relatif tetap, serta jangka waktu pemakaiannya lebih dari satu tahun dan tidak untuk dijual kembali. Aset tetap berwujud antara lain dapat berbentuk tanah, bangunan, peralatan kantor, kendaraan dinas, ataupun lain-lainnya.<sup>33</sup>

#### 2). Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud merupakan aset yang tidak lancar dan tidak berwujud secara fisik, aset tak berwujud yang memberikan hak perekonomian dan hukum kepada pemiliknya. Aset tak berwujud antara lain dapat berbentuk hak paten, hak cipta, *franchise*, dan *goodwill*.<sup>34</sup>

### **c. Klasifikasi Aset Tetap**

Ada beberapa klasifikasi aset tetap pada umumnya berdasarkan kesamaan sifat ataupun berdasarkan fungsinya dalam setiap aktivitas operasional perusahaan diantaranya yaitu.

#### 1) Tanah

Tanah merupakan aset tetap yang diperoleh dengan maksud untuk digunakan sebagai operasional perusahaan, tanah juga merupakan aset

---

<sup>32</sup>Andrey Hasiholan Pulungan, dkk, *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK* (Jakarta: Mitra Wacana Media,2016), h. 163.

<sup>33</sup>Huriyyah Badriyah, *Buku Pintar Akuntansi Dasar Untuk Orang Awam*, (Jakarta: Penerbit HB, 2015), h. 36.

<sup>34</sup>Alfurkaniati, dkk, *Pengantar Akuntansi I Edisi 2*, (Medan: Penerbit Madenatera, 2017), h. 44.

yang sangat penting dalam perusahaan karena tanah nantinya akan sebagai tempat bangunan kantor dan serta pengelolaan perkebunan dan lain sebagainya.

2) Gedung Dan Bangunan.

Gedung dan bangunan adalah salah satu aset tetap yang diperoleh dengan maksud untuk digunakan sebagai operasional perusahaan, gedung dan bangunan digunakan untuk keperluan operasional perusahaan. Seperti, kantor sebagai tempat bekerja para karyawan dan yang akan digunakan untuk menjalankan segala aktivitas perusahaan tersebut. Gedung dan bangunan merupakan bagian terpenting dalam menjalankan operasional perusahaan.

3) Peralatan Dan Kendaraan.

Peralatan mencakup fasilitas kantor seperti komputer, printer kantor, barang elektronik milik perusahaan, inventaris yang dimiliki perusahaan. Sedangkan kendaraan sebagai alat transportasi perusahaan seperti mobil perusahaan, kendaraan bermotor perusahaan maupun yang lainnya.

4) Perlengkapan atau inventaris.

Perlengkapan ataupun inventaris merupakan hal yang berbeda dengan peralatan karena perlengkapan ataupun inventaris sebagai pelengkap isi perusahaan, pabrik ataupun alat-alat besar yang fungsinya sebagai alat pelengkap yang digunakan dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, Aset tetap dapat digolongkan berdasarkan umur manfaatnya diantaranya yaitu:

1) Aset tetap yang umurnya tidak terbatas.

Aset tetap ini yang digunakan secara berkelanjutan oleh pihak perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Seperti tanah dan bangunan sebagai tempat bekerja atau kantor maupun rumah dinas untuk tempat tinggal pegawai tetap kantornya, kemudian lahan pertanian baik itu lahan kelapa sawit, karet ataupun yang lainnya yang berhubungan dengan pertanian.

- 2) Aset tetap yang umurnya terbatas dan dapat digantikan.

Aset tetap ini memiliki umur ekonomis serta umur teknis yang terbatas dan dapat digantikan dengan yang baru. Seperti, peralatan kantor, komputer, kendaraan baik itu truk pengangkut kelapa sawit, mobil dinas untuk pegawai kantornya maupun mobil operasional kantor, dan inventaris milik kantor serta mesin-mesin yang dimiliki perusahaan.

- 3) Aset tetap yang umurnya terbatas dan tidak dapat digantikan.

Aset tetap seperti ini apabila masa manfaat telah habis maka tidak dapat tergantikan dengan aset yang serupa. Misalnya, tambang, hutan dan lain-lain.

#### **d. Pengakuan Aset Tetap**

Kriteria diatas digunakan pada saat pengakuan awal aset, pada saat bagian tertentu aset diganti, dan jika ada pengeluaran tertentu dari aset yang diganti, dan jika ada pengeluaran tertentu yang terjadi terkait dengan aset tersebut selama masa manfaatnya. Jika pengeluaran tersebut menimbulkan manfaat ekonomis di masa depan maka dapat diakui sebagai aset.<sup>35</sup> Adapun kriteria lainnya yang dapat diakuinya aset tetap tersebut diantaranya:

- 1) Memiliki wujud secara fisik.
- 2) Masa manfaat ekonomi lebih dari 1 periode
- 3) Biaya perolehan aset tetap yang dapat diukur
- 4) Tidak untuk dijual belikan kembali
- 5) untuk digunakan sebagai operasional perusahaan.

Berdasarkan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tentang aset tetap Paragraf ke-7 suatu aset tetap harus diakui jika memenuhi dua kriteria diantaranya yaitu:

- 1) Besar kemungkinan manfaat ekonomis yang berhubungan dengan aset tersebut akan mengalir ke perusahaan.
- 2) Biaya aset tetap dapat diukur secara andal.

---

<sup>35</sup>Dwi Martani, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2018), h. 272.

Penentuan besarnya biaya yang harus diakui pada saat perolehan aset tersebut. Aset tetap diperoleh lewat pembelian, pembangunan sendiri, pertukaran, penyerahan oleh pemegang saham sebagai penyeter modal dan penyewaan. Permasalahan perolehan aset tetap adalah penentuan besarnya harga perolehan (cost) aset tersebut diakui pada saat harga perolehan aset tetap. Untuk menentukan besarnya harga perolehan aset tetap, identifikasi atas biaya-biaya yang dapat di sebagai dari harga perolehan harus dilakukan.

#### **e. Pengukuran Aset Tetap**

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset tetap pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi:

- 1) Harga perolehan (Harga pembelian).

Harga Perolehan merupakan jumlah yang dibayarkan untuk mendapatkan aset tetap termasuk aspek pajaknya yang meliputi bea impor dan PPN serta memperhitungkan potongan pembelian.<sup>36</sup>

- 2) Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung.

Biaya ini ditimbulkan dikarenakan untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan perusahaan agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Biaya-biaya tersebut Meliputi, biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari konstruksi dan perolehan aset tetap, dan lain-lainnya<sup>37</sup>

- 3) Estimasi awal biaya.

Biaya ini ditimbulkan dikarenakan pembongkaran dan pemindahan aset tetap serta restorasi lokasi aset biaya tersebut timbul ketika aset diperoleh.<sup>38</sup>

#### **f. Penyusutan Aset Tetap**

---

<sup>36</sup>Marisi P. Purba, *Akuntansi Keuangan Aset Tetap Dan Aset Tak Berwujud Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 50.

<sup>37</sup>Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, *Akuntansi Keuangan Menengah (Berdasarkan Standart Akuntansi Baru)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), h. 214.

<sup>38</sup>Andrey Hasiholan Pulungan, dkk, *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h. 165.

Penyusutan merupakan sebagai proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya aset berwujud ke baban dengan cara yang sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aset tersebut. Pendekatan ini digunakan karena nilai aset dapat berfluktuasi pada saat dibeli ataupun pada saat dijual atau dibesituakan.<sup>39</sup> Dalam menentukan besar penyusutan perusahaan harus menentukan jumlah yang disusutkan dan periode penyusutan. Jumlah tersusutkan adalah biaya perolehan aset atau jumlah lain yang merupakan pengganti biaya perolehan dikurangi nilai residu. Nilai residu dari suatu aset adalah estimasi jumlah yang diperoleh saat pelepasan aset. Setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai akhir umur manfaatnya.<sup>40</sup> Aset tetap memiliki masa manfaat atau biasa juga dikenal dengan umur ekonomis. Masa manfaat atau umur ekonomis adalah periode aset yang diharapkan dapat digunakan oleh entitas atau suatu periode dimana jumlah produksi diharapkan akan diperoleh entitas bisnis. Masa manfaat ekonomis aset tetap dipengaruhi atas empat faktor diantaranya akan dijelaskan berdasarkan gambar berikut.

Manfaat ekonomi di masa datang suatu aset dinikmati oleh entitas terutama melalui penggunaannya. Namun, jika diperhatikan faktor-faktor diatas, maka sangat jelas bahwa daya pakai, keusangan fisik, keusangan teknis dan komersil serta aspek hukum adalah pemicu perubahan masa manfaat ekonomis aset tetap.<sup>41</sup> Masa Penggunaan Ekonomis Aset tetap memiliki keterbatasan. Ada dua penyebab utama terbatasnya masa penggunaan ekonomis suatu aset tetap yang mengalami penurunan nilai yaitu aset tetap yang mengalami penuaan secara fisik, dan penuaan secara teknis.

#### 1) Penuaan Secara Fisik

Penuaan secara fisik disebutkan juga dengan pelapukan fisik dari suatu harta berwujud berasal dari penggunaan dan dari pengaruh cuaca atas aset tetap tersebut. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan perusahaan terhadap aset tetap secara berkala dan pemeliharaan yang baik mungkin dapat membuat gedung dan peralatan berjalan dengan baik atau tetap

---

<sup>39</sup>Donald E Kieso, dkk, *Intermediate Accounting Tenth Edition Terj. Gina Gania Dan Ichsan Setiyo Budi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 58.

<sup>40</sup>Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, *Akuntansi Keuangan Menengah*, h. 229.

<sup>41</sup>Marisi P. Purba, *Akuntansi Keuangan Aset Tetap Dan Aset Tak Berwujud Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 56.

seperti baru dan hal ini memperpanjang masa penggunaannya, tetapi setiap mesin maupun gedung pada suatu saat haruslah diganti karena sudah tidak efisien untuk digunakan.<sup>42</sup>

## 2) Penuaan Secara Teknis

Penuaan secara teknis diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam teknologi atau peningkatan zaman yang semakin maju serta dapat diakibatkan oleh perubahan dan peningkatan produksi pada perubahan permintaan pasar atas produk dan jasa yang dihasilkan oleh aset.<sup>43</sup>

### f. Metode Penyusutan Dalam Aset Tetap

Metode yang digunakan untuk aset tetap harus didasarkan pada ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset tetap oleh entitas. Ada berbagai jenis metode penyusutan yang dapat digunakan seperti:

#### 1) Metode garis lurus

Metode garis lurus adalah metode yang paling sederhana dari semua metode penyusutan yang ada. Berdasarkan metode ini, pola besarnya manfaat yang diharapkan dari aset sama setiap tahunnya. Beban penyusutan setiap tahun pelaporan dihitung dengan membagikan nilai yang disusutkan terhadap umur ekonomis atau masa manfaat aset.

#### Rumus Metode Garis Lurus:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

#### 2) Metode Saldo Menurun

Metode saldo menurun digunakan apabila manfaat yang diperoleh pada awal umur ekonomis aset lebih besar jika dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh pada tahun-tahun setelahnya. Penyusutan

---

<sup>42</sup>Belverd E., Needles, Jr, dkk, *Principles Of Accounting Second Edition (Prinsi-Prinsip Akuntansi Edisi Ke-2) Terj.Tasnim Ali Wijanarko*, (Jakarta: Erlangga, 1986), h. 140.

<sup>43</sup>Anastasya Diana dan Lilis Setiawati, *Akuntansi Keuangan Menengah (Berdasarkan Standart Akuntansi Baru)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), h. 230.

dihasilkan dengan mengalikan harga perolehan dengan suatu angka penyusutan yang diperoleh.

**Rumus Metode Saldo Menurun:**

**Biaya Depresiasi** = Nilai Buku Awal Tahun x Tarif Saldo Menurun

**3) Metode Jumlah Unit**

Jika metode jumlah unit yang digunakan, maka besarnya beban penyusutan setiap tahunnya didasarkan dengan perkiraan penggunaan atau output aset yang digunakan, sehingga beban penyusutan sangat relatif setiap tahunnya.<sup>44</sup>

**Rumus Metode Jumlah Unit:**

**Biaya depresiasi** =

$$\frac{(\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu}) \times \text{Jam Penggunaan}}{\text{Estimasi Jam Penggunaan Total}}$$

---

<sup>44</sup>Marisi P. Purba, *Akuntansi Keuangan Aset Tetap Dan Aset Tak Berwujud Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 59-60

## B. Kajian Terdahulu

Untuk membantu pelaksanaan penelitian ini adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi pelaksanaan penelitian ini. berikut adalah beberapa penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 2.1 Kajian Terdahulu**

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Endang Giani dan Jenny (2016)	Analisis Penerapan PSAK No. 48 (2015) Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menghasilkan bahwa Penerapan penurunan nilai aset yang dilakukan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. telah sesuai dengan penerapan penurunan nilai aset pada PSAK 48 (2015).
2.	Ikbal Dan Harijanto. (2016).	Analisis Penurunan Nilai Aset Tetap Bangunan Menurut PSAK No. 48 Tentang Penurunan Nilai Aset PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Di Bursa Efek	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menghasilkan bahwa penurunan nilai aset pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Telah sesuai dengan PSAK No. 48. berdasarkan Hasil uji penurunan nilai aset tetap bangunan selama

		Indonesia		(2011–2014) tidak terjadi penurunan nilai aset tetap bangunan
3.	Muhammad Cheider Ali (2015).	Analisis Penerapan PSAK No.48 (Revisi 2013) Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT. Bank Sulut Tbk.	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menghasilkan bahwa Penerapan penurunan nilai aset pada PT Bank Sulut telah menuju pada kesiapan penerapannya PSAK No.48 (revisi 2013).
4.	Hanne Fillicia Karouw (2013).	Analisis Penerapan PSAK No.48 (Revisi 2009) Penurunan Nilai Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr.R.D.Kandou Manado	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menghasilkan bahwa Penerapan penurunan nilai aset pada RSUP prof. Dr.R.D. Kandou manado telah menuju pada kesiapan implementasinya PSAK No.48 (Revisi 2009). Neraca tahun 2011 dan 2012 pada RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou manado tidak terdapat penurunan nilai aset.

5	Fika carera 2019	Analisis Penerapan PSAK No 48 Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan	Pendekatan deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Penurunan Nilai Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 48 pada PTPN IV telah sesuai dengan PSAK No.48 dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
6	Ingrid Irene Tulas (2019)	Analisis Penerapan PSAK No. 48 (2018) Tentang Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT. Nusa Raya Cipta (Persero) Tbk	Kualitatif Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian bahwa PT. Nusa Raya Cipta (Persero) Tbk telah melakukan penerapan penurunan nilai aset sesuai dengan PSAK 48 (2018) tentang penurunan nilai aset tetap.
7	Fitria Wijayanti (2017)	Analisis Penerapan PSAK 48 (Revisi 2014) Atas Penurunan Nilai Aset Tetap Bangunan Pada PT. Gudang Garam Tbk	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian bahwa penurunan nilai pada PT Gudang Garam Tbk. Telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam PSAK 48.

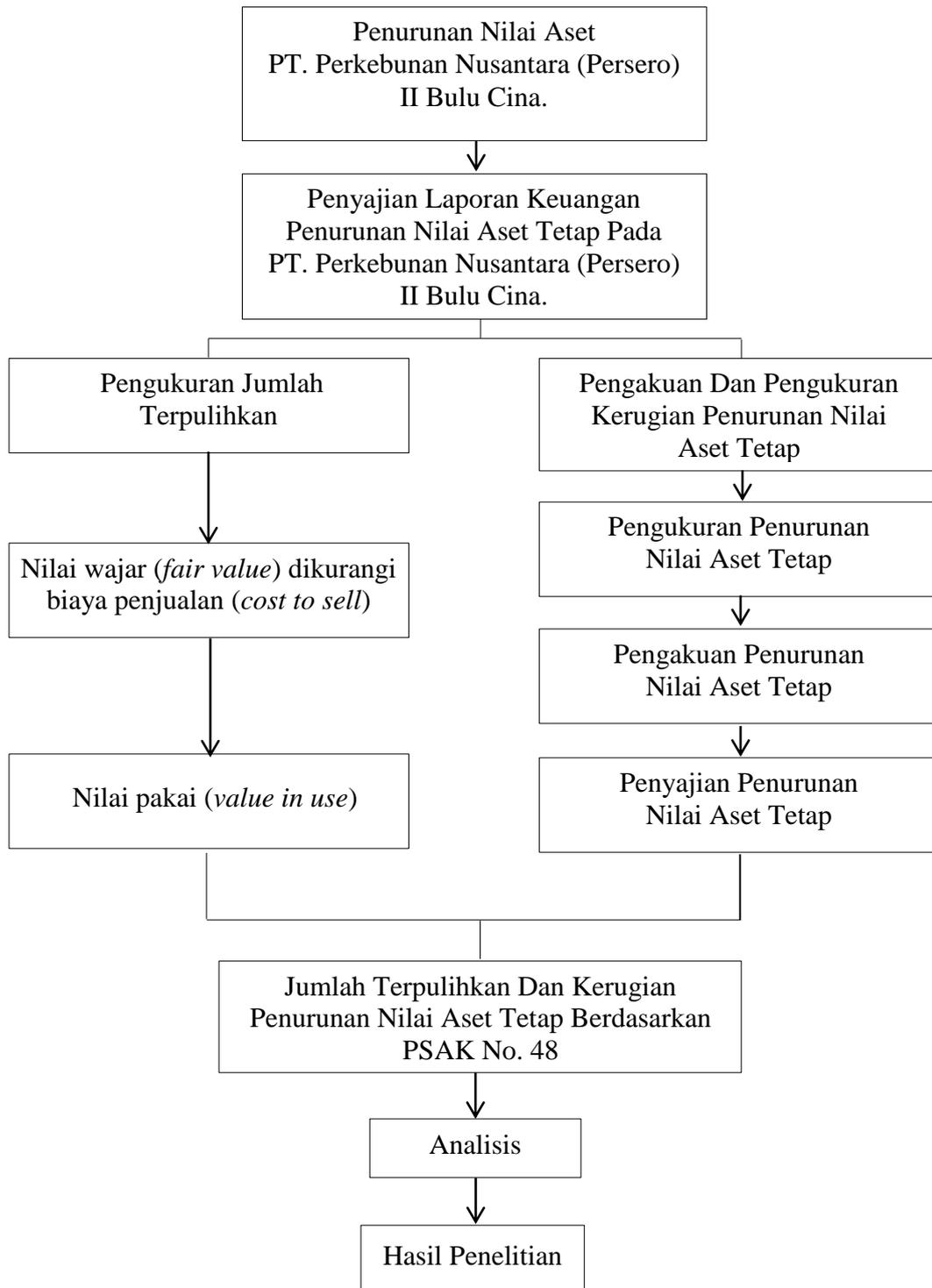
### C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka Berfikir yang penulis tulis dalam penelitian ini yaitu Sebelum terjadinya penurunan nilai aset maka harus diketahui penyebab serta indikasi penurunan nilai aset. Indikasi Penurunan nilai aset dapat diidentifikasi berdasarkan informasi yang diperoleh yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu eksternal dan internal.

Penurunan nilai aset merupakan suatu kondisi dimana nilai tercatat dari aset (*carrying amount*) melebihi jumlah terpulihkan (*recoverable amount*). Jumlah terpulihkan (*recoverable amount*) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset (*fair value*) di kurangi biaya penjualan (*cost to sell*) dan harus dibandingkan dengan biaya pakainya (*value in use*). Sehingga nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dibandingkan dengan biaya pakai sehingga dapat ditentukan sebagai yang jumlah terpulihkan dari aset tetap.

Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai Aset adalah pengukuran yang dilakukan berdasarkan nilai buku (*carrying amount*) harus dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan (*recoverable amount*). Sedangkan Pengakuan Kerugian Penurunan Nilai Aset adalah pengakuan yang terjadi apabila nilai buku (*carrying amount*) lebih besar dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan (*recoverable amount*) maka dalam hal ini diakui sebagai rugi penurunan nilai aset. Namun, jika nilai buku (*carrying amount*) lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan (*recoverable amount*) maka dalam hal ini tidak terjadi rugi penurunan nilai aset.

Perusahaan wajib mengungkapkan serta menyajikan, Jumlah penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode dan pos laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang di dalamnya tercakup rugi penurunan nilai aset. Sehingga dapat diketahui penerapan (PSAK) No. 48 tentang penurunan nilai aset, pengukuran jumlah yang terpulihkan, pengakuan dan pengukuran kerugian yang disebabkan penurunan nilai aset pada PT. Perkebunan Nusantara II Bulu Cina sehingga nantinya dapat dianalisis dan hasil akhir dari penelitian ini menjadi kesimpulan di dalam penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara II Bulu Cina.



**Gambar 2.4 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif yaitu memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dengan deskriptif dalam bentuk kata maupun bahasa pada suatu konteks secara ilmiah.<sup>58</sup> Penelitian kualitatif dikenal sebagai suatu proses penyelidikan pemahaman berdasarkan metodologi dan mengeksplorasi masalah. Penelitian kualitatif mengungkapkan situasi tertentu dengan mendeskripsikan berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami dengan demikian penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya pendeskripsian data, tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang akurat seperti wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>59</sup>

Sedangkan pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian dengan menganalisis data serta mendeskripsikan datanya yang telah dikumpulkan berdasarkan dengan fakta yang ada dan ditemukan saat penelitian dilakukan. Objek dari penelitian deskriptif ini akan dianalisis dan diuraikan serta digambarkan sesuai dengan kajian teori yang ada yang mana nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.<sup>60</sup>

Dari penjelasan diatas maka penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang mengamati fenomena yang ada dalam subjek penelitian dan membahas permasalahan yang terjadi dengan mengungkapkan, menjabarkan serta menggambarkan keadaan pada saat penelitian dilakukan. Yang nantinya akan dianalisis berdasarkan data yang didapatkan dengan menggunakan teori standart yang berlaku sehingga mendapatkan hasil dan kesimpulan yang tepat dari penyelesaian permasalahan.

---

<sup>58</sup>Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 58.

<sup>59</sup>Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 22-23.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

## B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina yang lokasi terletak di Jl. Emplasmen B, Bulu Cina. Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini mulai dari bulan Agustus 2021 sampai dengan selesai dengan perkiraan penjadwalan waktu.

**Tabel 3.1 Perkiraan Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	2020				2021																			
		Des				Jan				Feb - April				Mei-Agus											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul skripsi																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Penelitian Skripsi																								
6	Bimbingan Skripsi																								
7	Sidang Meja Hijau																								

## C. Subjek Dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini 2 orang diantaranya adalah kepala tata usaha dan staf teknis aset tetap pada bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina.

### 2. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah laporan keuangan tahunan pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina tahun 2018-2019 yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti.

## **D. Jenis Dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, kalimat tetapi bukan dalam bentuk angka.<sup>61</sup> Data kualitatif berupa wawancara yang dilakukan langsung kepada bagian keuangan dan akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina.

Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bilangan atau bentuk angka.<sup>62</sup>

### **2. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>63</sup> Data primer yang dapat diperoleh berdasarkan catatan akhir hasil wawancara maupun dokumentasi yang dilakukan pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>64</sup> Data sekunder yaitu data yang telah diolah dan disiapkan oleh pihak PTPN 2 Bulu Cina pada data laporan keuangan 3 tahun terakhir yang berkaitan seperti daftar rincian aset tetap, rincian penurunan nilai aset serta rincian jumlah terpulihkan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data yang akurat peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>61</sup>Noeng Muhajir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Rekasarasin, 1996), h. 2.

<sup>62</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15.

<sup>63</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93

<sup>64</sup>*Ibid*, h. 94

### **a. Observasi**

Observasi salah satu metode pengumpulan data yang secara spesifik apabila dibandingkan dengan metode lainnya. Dimana observasi adalah proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman gambar dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.<sup>65</sup> Peneliti melakukan observasi secara langsung pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina. untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan sejarah perusahaan maupun struktur organisasi.

### **b. Dokumentasi**

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi akan didapatkan dari pengumpulan informasi melalui wawancara berupa catatan wawancara serta data-data keuangan yang ada pada saat dilakukan penelitian serta dokumen pendukung yang berkaitan rincian penurunan nilai aset tetap pada laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina.

### **c. Wawancara**

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu pembahasan tertentu.<sup>66</sup> Wawancara akan dilakukan pada 2 narasumber yaitu Bapak Julhairi Lubis S.E. selaku kepala bagian keuangan dan bapak Rivan Maulana staff teknis bagian keuangan pada PTPN II Bulu Cina.

## **F. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data sekunder dan primer kemudian mendeskripsikan, menjabarkan, menjelaskan dan mengidentifikasi

---

<sup>65</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Pengendali Data Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2013), h. 130.

<sup>66</sup>Andi Prastowo, *Metode Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 212.

data serta menganalisis data yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian ini dan objek penelitian ini akan dibandingkan penerapannya dengan standart yang berlaku. sehingga dapat mencapai tujuan akhir dari penelitian ini yaitu hasil dan kesimpulan dari penelitian ini. Sehingga tahapan-tahapan analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan mengumpulkan data yang didapatkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina. Data yang akan diperoleh pada observasi berupa data yang berhubungan dengan sejarah perusahaan dan struktur organisasi. Sedangkan data yang akan didapatkan pada saat dokumentasi adalah data yang berkaitan dengan penurunan nilai aset tetap pada laporan keuangan maupun dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina. Kemudian data yang diperoleh dalam wawancara adalah hasil catatan wawancara yang berkaitan dengan indikasi penurunan nilai aset, pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan penurunan nilai aset.

### **2. Menganalisis Data**

Penelitian ini akan menganalisis data yang telah dikumpulkan, analisis data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Menganalisis pengukuran jumlah terpulihkan, berdasarkan perbandingan lebih besar antara jumlah nilai wajar dan nilai pakai suatu aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina.
- b. Menganalisis Pengukuran kerugian penurunan nilai aset, yang dapat ditentukan berdasarkan jumlah nilai yang tercatat harus lebih besar dibandingkan dengan nilai terpulihkan.
- c. Menganalisis pengakuan dan penyajian penurunan nilai aset pada laporan keuangan laba rugi selama periode dan pos laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya yang di dalamnya tercakup rugi penurunan nilai pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina.

- d. Menganalisis penerapan PSAK No. 48 tentang penurunan nilai aset pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina.
- e. Dari hasil analisis akan diperoleh kesimpulan serta hasil dalam penelitian ini. Apabila terdapat indikasi perbedaan antara penerapan PSAK No. 48 dengan PTPN II Bulu Cina. Maka penulis akan memberikan saran atau masukan kepada pihak PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina sehingga dapat sesuai dengan pernyataan standart yang berlaku.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Profil Perusahaan.**

##### **1. Sejarah PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina**

PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) merupakan suatu perusahaan yang dahulunya menjadi salah satu aset yang dimiliki perusahaan perkebunan belanda yang bernama *Deli Maatschapij*. Pada tahun 1960 dilakukan nasionalisasi perusahaan perkebunan belanda di Sumatera Utara melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 30 kemudian perusahaan perkebunan Belanda resmi menjadi milik dan di kelola oleh pemerintahan Indonesia. Pada awal masa di kelola oleh pemerintahan Indonesia perusahaan perkebunan ini bernama Perusahaan Perkebunan Negara (PPN). Kemudian pada tahun 1985 nama perkebunan berubah menjadi Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) Baru sampai tahun 1989. Kemudian pada tahun 1996 tepatnya tanggal 14 Februari 1996 melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7 PTP IX dan PTP II resmi dileburkan menjadi PT Perkebunan Nusantara II (Persero) atau bisa disingkat PTPN II (Persero) hingga sekarang.

Distrik Semusim yang mengelola komoditi tebu di PT Perkebunan Nusantara II yang terbagi menjadi 5 kebun tebu. Komoditi ini terdapat pada kebun Bulu Cina, Helvetia dan Bandar Kalipa. Luas areal untuk keseluruhan ladang tembakau adalah 80 Ha. PT Perkebunan Nusantara II juga memiliki 2 unit usaha Pabrik Gula yaitu Pabrik gula Kuala Madu dan Pabrik gula Sei Semayang. Dengan kapasitas masing-masing pabrik 4000 ton perhari. dan Tembakau Deli merupakan salah satu komoditi yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara II.

PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) merupakan hasil penggabungan PTP IX dan PTP II yang didirikan berdasarkan akte Notaris Harun Kamil SH ditetapkan di Jakarta pada tanggal 11 Maret 1996 dengan Akte No. 35 dan diperbarui dengan akte Notaris N. M. Dipo Nusantara SH No. 33 tanggal 13 Agustus 2008 dan beberapa kali mengalami perubahan dengan diperbaharui akte Notaris Nanda Fauzi Iwan, SH, M.Kn No. 19 tanggal 17 Maret 2016.

PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) memproduksi 4 komoditi seperti kelapa sawit, karet dan tebu. Kelapa sawit sebagai *core business* dari PTPN II yang terbagi dalam tiga distrik yaitu distrik rayon utara dan rayon selatan total kebun kelapa sawit PTPN II adalah sebanyak 12 kebun kelapa sawit. PTPN II juga memiliki empat unit usaha pabrik kelapa sawit yang beroperasi pada dua distrik yaitu tiga pabrik kelapa sawit di distrik rayon utara dan satu pabrik kelapa sawit di distrik rayon selatan. Masing-masing pabrik kelapa sawit tersebut memiliki kapasitas 30 ton perjam.

Wilayah kerja PTPN II terletak di 6 (enam) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, yaitu Kabupaten Langkat, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Padang Lawas, Kotamadya Medan, Kotamadya Binjai dan Provinsi Papua terletak 1 (satu) Kabupaten yaitu Keerom. Pada saat ini PTPN II memiliki karyawan sebanyak 6252, terdiri dari 440 karyawan pimpinan dan 5776 karyawan pelaksana. Salah satu kebun yang dimiliki oleh PTPN II adalah PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina.

Pada awal sejarahnya PTPN II Bulu Cina menanam tembakau deli, namun sekarang sudah tidak terlihat adanya tanaman tembakau melainkan tampak tanaman tebu diseluruh kebun. Adapun penyebabnya diduga tanah PTPN II Bulu Cina sudah tidak cocok ditanamin oleh tembakau lagi dikarenakan tanahnya tidak subur seperti dahulu dan ada beberapa tanah yang sudah diambil oleh masyarakat sebagai tempat tinggal. Sekarang lahan PTPN II Bulu Cina digunakan untuk menanam kelapa sawit, tebu dan lainnya untuk menghasilkan minyak dan gula. Pada tanggal 17 September 2014 dikeluarkan peraturan pemerintah (PP) No.72 tahun 2014 tentang penambahan penyertaan modal Negara RI kedalam modal saham perusahaan perseroan (persero) PT Perkebunan Nusantara II sebagai dasar hukum pembentukan Holding BUMN Perkebunan.

Kebun Bulu Cina salah satu unit usaha PT Perkebunan Nusantara II yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang. Kecamatan Hampan Perak Desa Bulu Cina dengan ketinggian 25m dari permukaan lau. Kebun Bulu Cina termasuk Unit SBU tebu yang mengngusai komoditi tebu pada tahun 2016 atau 2017 seluas 782,29 Ha. Terdiri 4 daerah penanaman (DP) dan satu afdeling komoditi kelapa sawit seluas 323,00 Ha. Sedangkan tanaman

tembakau yang berada di areal Kebun Bulu Cina di kelola oleh SBU tembakau sesuai kebijakan direksi. Kebun Bulu Cina mempunyai sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) No.13 tanggal 20 Juni 2003 yang diterbitkan oleh kepala kantor pertahanan Kabupaten Deli Serdang dengan masa berlaku sampai dengan tanggal 20 Juli 2028.

## **2. Visi, Misi dan Logo PTPN II (Persero) Bulu Cina**

### **a. Visi PTPN II (Persero) Bulu Cina**

Visi PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina adalah memiliki perusahaan yang berdaya saing tinggi dan menjadi perusahaan yang multi usaha.

### **b. Misi PTPN II (Persero) Bulu Cina**

Untuk mencapai visi tersebut PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina memiliki misi diantaranya adalah

- 1). Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya dan usaha.
- 2). Memberikan kontribusi optimal.
- 3). Menjaga kelestarian dan pertambahan nilai.

### **c. Logo PTPN II (Persero) Bulu Cina**

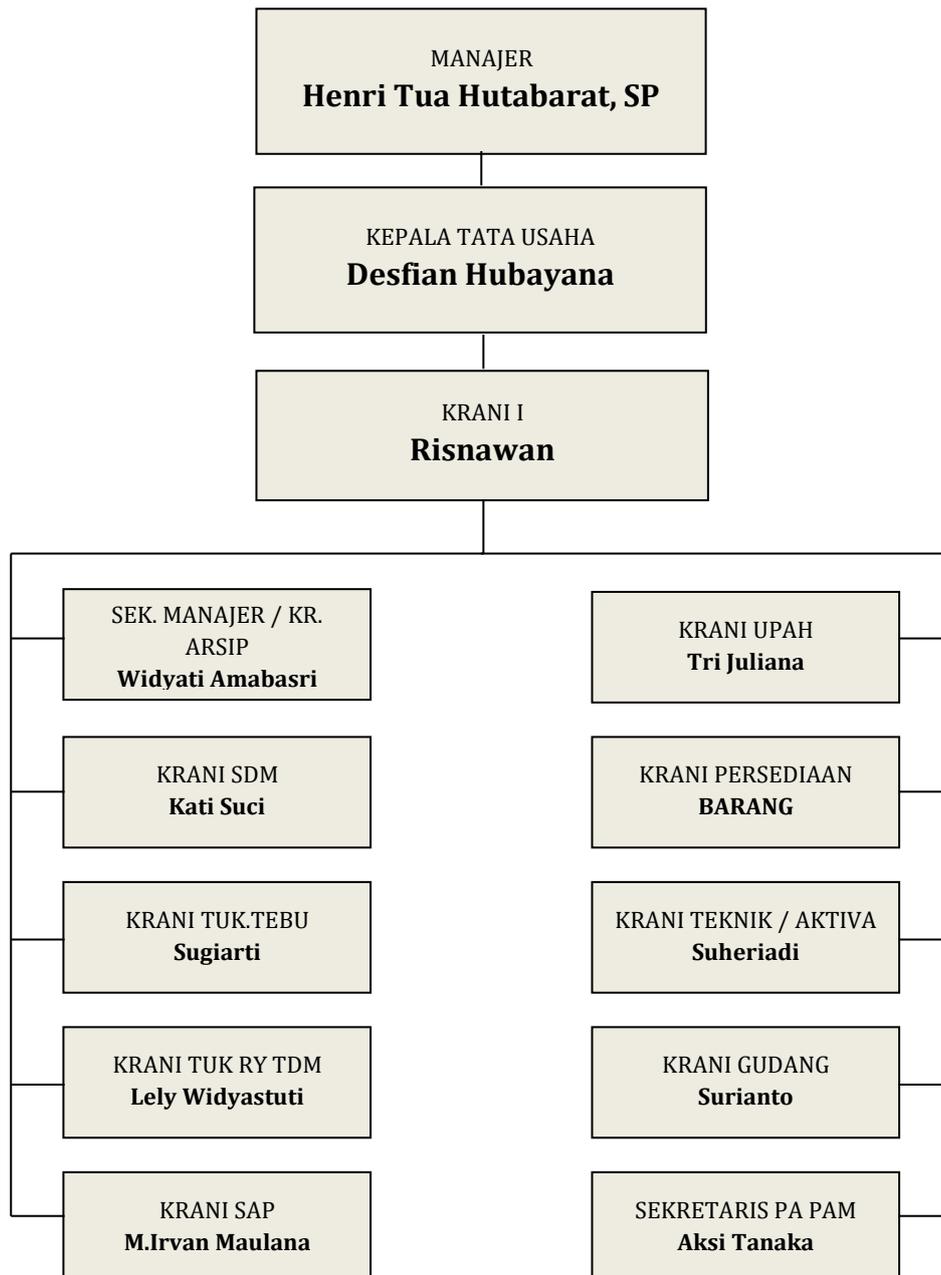


**Gambar 4. 1 Logo PT. Perkebunan Nusantara II (Persero)**

## Bulu Cina

### 3. Struktur Organisasi PTPN II (Persero) Bulu Cina

Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina dapat dilihat berdasarkan tabel diagram struktur organisasi dibawah ini.



**Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara II  
Bulu Cina**

## B. Hasil penelitian

### 1. Penerapan PSAK No. 48 Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina sebelum melakukan pengukuran penurunan nilai aset tetap pihak perusahaan melakukan perincian aset tetap. rincian nilai aset tetap yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina mulai dari tahun 2018 hingga 2019 sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Rincian Nilai Aset Tetap Tahun 2018**

Tahun	Aset Tetap	Saldo Awal (Rp)	Penambahan (Rp)	Pengurangan (Rp)	Saldo Awal (Rp)
2018	Tanah	81.627.400.000	-	-	81.627.400.000
	Bangunan Rumah	362.926.105	-	-	362.926.105
	Bangunan Perusahaan	348.808.749	-	-	348.808.749
	Mesin & Instalasi	79.294.328	-	-	79.294.328
	Jalan, Jembatan & Sal. Air	4.585.819.089	55.630.584	-	4.641.449.673
	Alat Angkutan	223.529.707	-	-	223.529.707
	Alat Pertanian & Inventaris Kecil	650.112.976	-	-	650.112.976
	Aset Tetap Lain-Lain	29.837.974	-	-	29.837.974
	<b>Jumlah</b>	<b>87.907.728.928</b>	<b>55.630.584</b>	<b>-</b>	<b>87.963.359.512</b>

Sumber : *Laporan Rekapitulasi Aset Tetap PTPN II Bulu Cina dan Data Olah.*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwasannya pada akun tanah pada tahun 2018 tidak terjadi penambahan maupun pengurangan sehingga saldo akhir tanah sebesar Rp.81.627.400.000 begitu juga dengan aset tetap lainnya tidak terjadi penambahan maupun pengurangan seperti bangunan rumah total saldo terakhir Rp.362.926.105. Sedangkan bangunan perusahaan saldo akhirnya sebesar Rp.348.808.749. Sementara pada aset tetap jalan, jembatan dan saluran air saldo

awal sebesar Rp.4.585.819.089 terjadi penambahan sebesar Rp.55.630.584 sehingga saldo akhir dari aset tetap jalan, jembatan dan saluran air sebesar Rp.4.641.449.673. Entitas mengungkapkan total aset tetap tahun 2018 pada perusahaan sebesar Rp.87.907.728.928 dan total penambahan aset tetap tahun 2018 pada perusahaan sebesar Rp.55.630.584 untuk total keseluruhan aset tetap yang mengalami pengurangan atau pelepasan aset tetap tidak diungkapkan sepenuhnya berapa jumlah asetnya oleh PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina ada berapa banyak terjadinya pengurangan.

**Tabel 4.2 Rincian Nilai Aset Tetap Tahun 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Aset Tetap</b>	<b>Saldo Awal (Rp)</b>	<b>Penambahan (Rp)</b>	<b>Pengurangan (Rp)</b>	<b>Saldo Awal (Rp)</b>
<b>2019</b>	Tanah	81.627.400.000	70.379.300.000	-	152.006.700.000
	Bangunan Rumah	362.926.105	515.426.974	1.248.218	879.601.297
	Bangunan Perusahaan	348.808.749	1.084.149.148	-	1.432.957.897
	Mesin & Instalasi	79.294.328	239.597.362	-	318.891.690
	Jalan, Jembatan & Sal. Air	4.585.819.089	6.619.886.929	-	11.205.706.018
	Alat Angkutan	223.529.707	1.353.896.658	-	1.577.426.365
	Alat Pertanian & Inventaris Kecil	650.112.976	332.167.230	-	982.280.206
	Aset Tetap Lain-Lain	29.837.974	77.155.077	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>87.907.728.928</b>	<b>80.601.579.378</b>	<b>1.248.218</b>	<b>168.403.563.473</b>

Sumber : *Laporan Rekapitulasi Aset Tetap PTPN II Bulu Cina dan Data Olahan.*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwasannya pada akun tanah mengalami penambahan sebesar Rp.70.379.300.000 dengan saldo awal Rp.81.627.400.000 dan saldo akhir Rp.152.006.700.000. Sedangkan pada bangunan rumah mengalami penambahan sebesar Rp.515.426.974 dan pelepasan atau pengurangan sebesar Rp.1.248.218 sehingga bangunan rumah saldo akhirnya sebesar Rp. 879.601.297. Pada bangunan perusahaan mengalami penambahan sebesar Rp.1.084.149.148 dengan saldo awal sebesar Rp.348.808.749 dan saldo akhir dari bangunan perusahaan sebesar Rp.1.432.957.897. Untuk mesin dan

instalasi mengalami penambahan sebesar Rp.239.597.362 dengan saldo akhir Rp. 318.891.690. Sementara pada aset tetap jalan, jembatan dan saluran air saldo awal sebesar Rp.4.585.819.089 mengalami penambahan sebesar Rp.6.619.886.929 dengan total saldo akhir Rp.11.205.706.018 Entitas mengungkapkan bahwa total aset tetap pada tahun 2019 sebesar Rp.87.907.728.928 dan total penambahan aset tetap sebesar Rp.80.601.579.378 dan total pengurangan aset tetap pada perusahaan sebesar Rp.1.248.218 Untuk total keseluruhan saldo awal aset tetap pada tahun 2019 sebesar Rp.168.403.563.473.

## **2. Pengukuran Jumlah Terpulihkan**

Apabila perusahaan mendapatkan indikasi telah terjadi penurunan nilai aset tetap pada entitas maka pihak perusahaan haruslah melakukan pengukuran estimasi jumlah terpulihkan pada setiap aset yang dimiliki. Berdasarkan PSAK No. 48 tentang penurunan nilai aset tetap bahwasanya jumlah terpulihkan adalah sebagai suatu nilai aset yang lebih tinggi antara nilai wajar suatu aset dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya (*value in use*).

Pengukuran jumlah terpulihkan yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina dengan cara melakukan *survey* atau melihat kondisi fisik secara langsung terhadap aset tetap yang mengalami penurunan nilai aset. Apabila perusahaan menemukan adanya aset tetap yang masih dapat digunakan atau masih dapat memberikan manfaat terhadap perusahaan maka dalam hal ini perusahaan akan melakukan revaluasi terhadap aset tetap atau melakukan perbaikan-perbaikan terhadap aset tetap tersebut. Namun apabila aset tersebut sudah tidak dapat diperbaiki atau sudah tidak dapat digunakan kembali dan tidak memberikan manfaat ataupun keuntungan terhadap perusahaan maka dalam hal ini perusahaan akan melakukan pelepasan atau pengelangan terhadap aset tetap tersebut.

## **3. Pengukuran Dan Pengakuan Kerugian Penurunan Nilai Aset**

Pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai aset yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina diakui di dalam laporan keuangan pendapatan komprehensif lainnya. Pihak perusahaan juga mencatat di

dalam laporan rekapitulasi aset tetap dan penyusutan nilai aset tetap yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina. Sedangkan pengukuran dilakukan pada setiap perbulannya, per tiga bulan, per semester ataupun pertahun tergantung permintaan perusahaan.

Berdasarkan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 48 pada paragraf ke-126 untuk setiap aset tetap perusahaan harus mengungkapkan dan mengakui hal-hal sebagai berikut.

- a. Jumlah rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode dan pos laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang di dalamnya tercakup rugi penurunan nilai.
- b. Jumlah pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode dan pos laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang di dalamnya tercakup rugi penurunan nilai yang dibalik.
- c. Jumlah rugi penurunan nilai aset atas aset revaluasian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain selama periode.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Indikasi Penyebab Terjadinya Penurunan Nilai Aset Tetap**

#### **a. Faktor Eksternal**

Berdasarkan informasi terjadinya indikasi penyebab terjadinya penurunan nilai aset tetap yang bersumber dari eksternal diantaranya sebagai berikut:

- 1). Terdapat indikasi yang dapat di observasi bahwa nilai aset telah turun secara signifikan selama periode tersebut lebih dari yang diperkirakan sebagai akibat dari berjalannya waktu atau pemakaian normal.
- 2). Perubahan signifikan dalam teknologi, pasar ekonomi atau lingkup hukum tempat entitas beroperasi atau di pasar tempat aset dikaryakan, yang berdampak merugikan entitas, telah terjadi selama periode tersebut, atau akan terjadi dalam waktu dekat.
- 3). Suku bunga pasar atau tingkat imbal hasil pasar lain atas investasi telah meningkatkan selama periode tersebut, dan kenaikan tersebut

mungkin akan mempengaruhi tingkat potongan yang digunakan dalam menghitung nilai pakai aset dan menurunkan jumlah terpulihkan aset secara material.

#### **b. Faktor Internal**

Berdasarkan informasi terjadinya indikasi penyebab terjadinya penurunan nilai aset tetap yang bersumber dari internal diantaranya sebagai berikut:

- 1). Terdapat bukti kerusakan secara fisik aset pada beberapa aset tetap milik PT. Perkebunan Nusantara II Bulu Cina yang diakibatkan oleh faktor umur.
- 2). Terjadinya perubahan yang signifikan yang dapat berdampak pada aset tetap tersebut.

### **2. Pengakuan dan Pengukuran Rugi Penurunan Nilai**

Hasil pengamatan dilakukan pada laporan keuangan perusahaan bahwasannya PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina melakukan pengakuan penurunan nilai aset tetap berdasarkan nilai buku yang diperoleh dari harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Maka dalam hal ini sebagaimana yang telah dilakukan analisis pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina dalam mengakui penurunan nilai aset belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 48 seharusnya perusahaan melakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan jumlah terpulihkan pada setiap aset tetap yang dimiliki dalam mengakui penurunan nilai aset tetap. Aset tetap kecuali tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan aset setelah dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai aset. Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap.

Taksiran masa manfaat ekonomis merupakan perkiraan manfaat dari suatu aset sehingga menghasilkan nilai ekonomis untuk suatu perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan PTPN II diperoleh masa manfaat ekonomi aset tetap sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Umur Masa Manfaat Ekonomi Aset Tetap**

<b>Aset tetap</b>	<b>Masa Manfaat Ekonomis (Tahun)</b>
Bangunan dan prasarana	<b>5-20</b>
Mesin dan peralatan pabrik	<b>5-20</b>
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya	<b>5</b>
Peralatan pertanian dan perkantoran	<b>5</b>

Sumber : *Catatan Atas Laporan Keuangan Aset Tetap PTPN II Bulu Cina*

Pada tabel 4.4 tertera umur masa manfaat ekonomi aset tetap pada bangunan dan prasarana berkisar 5 hingga 20 tahun lamanya. Hal ini dikarenakan bangunan dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan kendaraan dan alat pengangkutan serta peralatan pertanian dan perkantoran yang memiliki masa manfaat ekonomisnya hanya 5 tahun. Pada bangunan dan prasarana dapat bertambah manfaat ekonomisnya apabila pihak perusahaan melakukan perbaikan pada aset tetap yang dimiliki sehingga aset tetap tersebut dapat bertahan lebih lama misalnya seperti perbaikan yang dilakukan pada bangunan kantor yang sudah lama dan difungsikan kembali sehingga masih dapat digunakan dan layak digunakan maka dalam hal tersebut aset tetap bertambah manfaat ekonomisnya. Begitu juga pada mesin dan peralatan pabrik masa manfaat ekonomisnya dapat berumur 5 hingga 20 tahun namun seiring dengan berjalannya waktu mesin dan peralatan akan mengalami penurunan nilai aset. Mesin dan peralatan pabrik dapat bertahan apabila setiap tahunnya dilakukan pengecekan secara berkala sehingga mesin dan peralatan pabrik dapat bertahan lebih lama. Ketika mesin dan peralatan akan mengalami penurunan nilai aset diperlukannya akumulasi penyusutan nilai aset tetap pada setiap periode akuntansinya. Begitu juga dengan aset tetap lainnya diperlukannya akumulasi penyusutan pada setiap aset tetap yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina mengungkapkan secara terperinci nilai yang diperoleh dan nilai akumulasi penyusutannya. Pada laporan keuangan PTPN II (Persero) Bulu Cina diperoleh nilai yang tercatat atau nilai buku aset tetap mulai dari tahun 2018 hingga 2019 sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Nilai Buku Aset Tetap Tahun 2018 dan 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Aset Tetap</b>	<b>Biaya Perolehan (Rp)</b>	<b>Akum. Penyusutan (Rp)</b>	<b>Nilai Buku (Rp)</b>
<b>2018</b>	Tanah	81.627.400.000	-	81.627.400.000
	Bangunan Rumah	362.926.105	259.406.171	103.519.934
	Bangunan Perusahaan	348.808.749	17.343.898	331.464.851
	Mesin & Instalasi	79.294.328	1.599.750	77.694.578
	Jalan, Jembatan & Sal. Air	4.641.449.673	429.529.493	4.211.920.180
	Alat Angkutan	223.529.707	11.155.730	212.373.977
	Alat Pertanian & Inventaris Kecil	650.112.976	10.711.172	639.401.804
	Aset Tetap Lain-Lain	29.837.974	-	29.837.974
	<b>Jumlah</b>	<b>87.963.359.512</b>	<b>729.746.214</b>	<b>87.233.613.298</b>
<b>2019</b>	Tanah	152.006.700.000	-	152.006.700.000
	Bangunan Rumah	877.104.861	765.801.057	111.303.804
	Bangunan Perusahaan	1.432.957.897	26.428.295	1.406.529.602
	Mesin & Instalasi	318.891.690	5.783.267	313.108.423
	Jalan, Jembatan & Sal. Air	11.205.706.018	576.980.700	10.628.725.318
	Alat Angkutan	1.577.426.365	11.155.730	1.566.270.635
	Alat Pertanian & Inventaris Kecil	982.280.206	8.441.745	973.838.461
	Aset Tetap Lain-Lain	106.993.051	-	106.993.051
	<b>Jumlah</b>	<b>168.508.060.088</b>	<b>1.394.590.794</b>	<b>167.113.469.294</b>

Sumber : *Laporan Rekapitulasi Aset Tetap PTPN II Bulu Cina dan Data Olah.*

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat dilihat bahwasanya akun tanah tidak terjadi penyusutan dikarenakan harga tanah yang setiap tahunnya meningkat beserta harga pasarnya sehingga nilai tanah tidak dapat disusutkan. Sedangkan aset tetap yang lainnya mengalami peningkatan nilai akumulasi penyusutan seperti pada bangunan rumah terjadi peningkatan akumulasi penyusutan di tahun 2018 sebesar Rp. 259.406.171 dan pada tahun 2019 nilai penyusutannya sebesar Rp. 765.801.057 penyusutan meningkat dikarenakan terjadinya penambahan aset tetap pada bangunan rumah sehingga akumulasi ikut mengalami peningkatan dan salah satu faktor lainnya akumulasi penyusutannya menjadi meningkat dikarenakan bangunan

rumah sudah terlalu banyak bangunan rumah lama atau bangunan tua salah satu penyebabnya adalah faktor umur yang sudah lama bahkan ada bangunan rumah yang diperoleh dari tahun yang sudah lama sekitar tahun 1921 hal ini dapat mempengaruhi masa manfaat dari aset tersebut. Pada bangunan perusahaan juga mengalami peningkatan nilai penyusutannya dikarenakan penambahan bangunan perusahaan hal ini sejalan dengan operasional perusahaan meningkat pada tahun 2018 nilai penyusutan bangunan perusahaan sebesar Rp.17.343.898 sedangkan di tahun 2019 akumulasi penyusutan bangunan perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp.26.428.295. Masa manfaatnya dari bangunan rumah maupun bangunan perusahaan dapat bertambah apabila bangunan mengalami perbaikan-perbaikan atau revaluasi aset tetap yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina berdasarkan informasi jika dilakukan hal tersebut dapat menambah umur masa manfaat dari suatu bangunan tersebut dapat bertambah.

Sedangkan pada jalan, jembatan dan saluran air yang umur manfaatnya bisa sampai 5-20 tahun dan biaya perolehan yang begitu besar untuk mendukung berjalannya aktivitas perusahaan seperti kegiatan dalam perkebunan. Jalan, jembatan dan saluran air mengalami peningkatan akumulasi penyusutan nilai aset tetap pada tahun 2018 sebesar Rp. 429.529.493 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 576.980.700 hal ini sejalan dengan pembangunan baru jalan, jembatan dan saluran air pada perkebunan. Sedangkan penyusutan yang terjadi pada peralatan seperti alat pengangkutan, alat pertanian dan inventaris kecil tidak terjadi secara signifikan dan pada aset tetap lainnya tidak terjadi penyusutan nilai aset. Jumlah keseluruhan nilai buku pada tahun 2018 sebesar Rp.87.233.613.298 dengan total akumulasi penyusutannya sebesar Rp.729.746.214 sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan total keseluruhan nilai buku sebesar Rp.167.113.469.294 dan total akumulasi penyusutannya sebesar Rp.1.394.590.794.

### **3. Pengukuran dan Pengakuan Jumlah Terpulihkan**

Berdasarkan PSAK No. 48 mendefinisikan bahwa jumlah yang terpulihkan suatu aset yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakainya. PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina tidak mengungkapkan secara terperinci jumlah aset-aset tetap yang diestimasi dapat

menghasilkan jumlah terpulihkan pada setiap aset tetap yang dimiliki dan entitas juga tidak merincikan secara terperinci nilai wajar aset tetapnya sehingga tidak dapat ditentukan jumlah terpulihkan berdasarkan hal tersebut. Pengukuran jumlah yang terpulihkan yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina dengan hanya membandingkan nilai buku dan Akumulasi penyusutan aset tetapnya saja. Namun seharusnya pihak entitas melakukan perincian estimasi aset tetap yang dapat menghasilkan jumlah terpulihkan pada setiap aset tetap yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina. Berdasarkan informasinya pengukuran nilai wajar dilakukan hanya pada saat aset tetap tersebut diasuransikan tidak dilakukan secara terperinci nilai wajar pada setiap aset tetap yang dimiliki sehingga tidak dapat di estimasikan jumlah terpulihkan pada setiap aset tetap yang dimiliki. Aset tetap yang diasuransikan berfungsi untuk dapat mengantisipasi apabila terjadi kecelakaan seperti kebakaran pada kantor maupun perusahaan serta gudang penyimpanan tembakau maupun kelapa sawit sehingga apabila terjadi hal tersebut dapat dipulihkannya kembali.

Jika aset tetap yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina mengalami penurunan nilai maka aset-aset tersebut dilihat dari kondisi fisik maupun umur ekonomis aset tersebut yang masih dapat digunakan atau tidak, apabila aset tetap tersebut masih dapat menghasilkan keuntungan maka pihak perusahaan melakukan perbaikan-perbaikan pada aset tetap tersebut namun jika sebaliknya apabila aset tetap tersebut tidak dapat digunakan lagi atau tidak memberikan keuntungan maka pihak perusahaan yang mana biaya perbaikan lebih besar dibandingkan nilai asetnya maka aset tersebut disimpan dan tidak digunakan atau disebut dengan aset *non-produktif* pada aset tetap tersebut untuk ditindak lanjuti dihapus atau dilakukan pengelangan pada aset tersebut. Berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, jumlah terpulihkan dapat ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang secara wajar. Pendekatan yang digunakan antara lain Pendekatan Pasar dan Pendekatan Pendapatan. Untuk pendekatan pasar indikasi nilai dilakukan dengan cara membandingkan aset yang dinilai dengan aset yang identik atau sebanding dengan informasi harga transaksi dan penawaran. Untuk pendekatan pendapatan dilakukan dengan menggunakan metode analisis pengembangan tanah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina terkait dengan Penurunan Nilai Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 48 Pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina belum mengungkapkan sepenuhnya dan secara rinci aset tetap yang dapat di estimasi kan jumlah terpulihkan pada seluruh aset tetap yang dimiliki dan penerapan PSAK No. 48 tentang penurunan nilai aset pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina dalam hal aset tetap telah menuju kesiapan implementasi penerapannya sesuai dengan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina.
2. PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina dalam hal pengakuan kerugian penurunan nilai aset tetap sudah sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 48 tentang penurunan nilai aset dikarenakan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina melakukan pengukuran kerugian pada setiap aset yang dimiliki perusahaan namun hanya tinggal beberapa aset tetap yang tidak dapat dilakukan pengukuran bangunan yang sudah lama diperoleh dan sudah lewat masa manfaat ekonomisnya.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diambil berdasarkan penelitian ini, maka penulis memberikan saran diantaranya yaitu:

1. Sebaiknya PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina mencantumkan secara rinci jumlah aset terpulihkan pada setiap aset tetap yang dimiliki.
2. Seharusnya PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina melakukan pengukuran pada setiap aset tetap yang dimiliki sehingga dapat diketahui jika terjadi penurunan nilai aset tetap pada setiap akhir periode
3. Pengakuan terhadap penurunan nilai aset haruslah membandingkan antara nilai tercatat dengan nilai yang terpulihkan sehingga dapat diketahui aset tetap yang mengalami kerugian penurunan nilai aset tetap.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfurkaniati, Lili Safrida, Nasirwan, Hendra Hermain, Nurlaila, Adriani Lande, Sustina Limaryani, Fajar Rina Sejati, Muthmainnah, Yana Ermawati, Safrita. *Pengantar Akuntansi I Edisi 2*. Medan: Penerbit Madenatera. 2017.
- Ali, Muhammad Cheider. "Analisis Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2013) Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT. Bank Sulut." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 15 No. 03 Tahun 2015.
- Andrey Hasiholan Pulungan, Ahmad Basid Hasibuan, Luciana Haryono. *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK* Jakarta: Mitra Wacana Media. 2013.
- Badriyah, Huriyyah. *Buku Pintar Akuntansi Dasar Untuk Orang Awam*. Jakarta: Penerbit HB. 2015.
- Bahri, Syaiful. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS*. Yogyakarta: Andi Offset. 2016.
- Danga, Endang Giani Hadiani, And Jenny Morasa. Analisis Penerapan PSAK 48 (2015) Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 1419-1430.
- Diana, Anastasya dan Lilis Setiawati. *Akuntansi Keuangan Menengah (Berdasarkan Standart Akuntansi Baru)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2017.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. *Intermediate Accounting Tenth Edition Terj. Gina Gania Dan Ichsan Setiyo Budi*. Jakarta: Erlangga. 2002.

- Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*. Jakarta Selatan: Salemba Empat. 2018.
- E Needles Jr, Belverd, Marian Power. *Principles Of Accounting Second Edition (Prinsi-Prinsip Akuntansi Edisi Ke-2) Terj. Tasnim Ali Wijanarko*. Jakarta: Erlangga. 1986.
- Fika Carera. *Analisis Penerapan PSAK No 48 Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*. Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.
- Hasanuh, Nanu. *Akuntansi Dasar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2011.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara. Observasi. Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Pengendali Data Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo. 2013.
- Heri. *Akuntansi Aset. Liabilitas Dan Ekuitas*. Jakarta: PT. Grasindo. 2014.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 48 Tentang Penurunan Nilai Aset*. Jakarta: Dewan Standart Akuntansi Keuangan. 2014.
- Indriani, Epi. *Akuntansi Untuk Orang Pemula Dan Awam*. Jakarta: Niaga Swadaya. 2012.
- James M. Reeve, Carl S Warren, Jonathan E Duchac, Ersu Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku Ke-Dua*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.

Karouw, Hanne Fillicia. "Analisis Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) Penurunan Nilai Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Pusat Prof. DR. RD Kandou Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol.1 No.4 Desember 2013, h. 2036-2048.

Kartikahadi, Hans. Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.

Lexy J, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.

Lili M, Sadeli. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016.

Mananggo, Ikbal, and Harijanto Sabijono. "Analisis Penurunan Nilai Aset Tetap Bangunan Menurut Psak No. 48 Tentang Penurunan Nilai Aset PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol.4 No.1 Maret 2016, h. 355-363.

Muhajir, Noeng. *Metodelogi Penelitian Kualitati*. Yogyakarta: Rekasarsin. 1996.

Pardamean, Maruli. *Sukses Membuka Kebun Dan Kelapa Sawit*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2012.

Prastowo, Andi. *Metode Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.

PT.Perkebunan Nusantara II. *Sekilas Tentang Perusahaan*.  
[https://ptpn2.com/?page\\_id=232](https://ptpn2.com/?page_id=232).

- Purba, Marisi P. *Akuntansi Keuangan Aset Tetap Dan Aset Tak Berwujud Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Riahi, Ahmed. dan Belkoui. *Accounting Theory Edisi Kelima Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Satori, Djam'an Dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sirait, Pirmatua. *Pelaporan Dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suhayati, Ely dan Sri D Anggadini. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu. 2009.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni dkk. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Tulas, Ingrid Eirene, Frankie Jh Taroreh, And Anasstasya Claudio Inri Kakauhe. Analisis Penerapan PSAK 48 (2018) Tentang Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT. Nusa Raya Cipta (Persero) Tbk. 2019.
- Wijayanti, Fitria. "Analisis Penerapan PSAK 48 (Revisi 2014) Atas Penurunan Nilai Aset Tetap Bangunan Pada PT. Gudang Garam Tbk." Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2017.

## DAFTAR LAMPIRAN

### PEDOMAN OBSERVASI

#### **Tahapan - Tahapan Observasi**

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Hasil Observasi

#### **A. Tahap Persiapan**

- 1) Topik Observasi
- 2) Tempat Observasi
- 3) Alamat Observasi

#### **B. Tahap Pelaksanaan**

##### **a. Identitas Subjek Dalam Observasi**

1. Nama
2. Agama
3. Jenis Kelamin
4. Jabatan
5. Pendidikan

##### **b. Aspek Yang Akan Di amati**

- 1) Penerapan PSAK No.48. pada Penurunan Nilai Aset Tetap di PTPN II  
Bulu Cina
- 2) Pengukuran aset tetap yang mengalami jumlah terpulihkan.
- 3) Pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan aset tetap.

### c. Lembar Pedoman Observasi

**Tabel Pedoman Observasi**

*Pengisian tabel observasi di isi dengan tanda ceklis dan catatan yang diperlukan.*

No.	Aspek-Aspek Yang Di Amati Pada Saat Observasi	Hasil Observasi		
		Ada	Sebagian Ada	Tidak Ada
1	Penerapan PSAK No. 48 tentang penurunan nilai aset pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina sudah dilakukan atau belum	✓		
2	Perincian penurunan nilai aset tetap pada semua aset tetap yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina		✓	
3	Pengukuran jumlah terpulihkan pada setiap aset tetap yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina		✓	
4	Perincian laporan keuangan terhadap jumlah terpulihkan pada setiap aset tetap yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina		✓	
5	Pengukuran kerugian penurunan nilai aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina	✓		
6	Pengakuan Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina	✓		
7	Penyajian Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina	✓		
<b>Catatan:</b> <i>Pengisian tabel observasi di isi dengan tanda ceklis dan catatan yang diperlukan.</i>				

### C. Kesimpulan Observasi

Hasil kesimpulan dari observasi yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina adalah penerapan PSAK No. 48 pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina sudah ada dilakukan hal ini diungkapkan oleh kepala tata usaha sedangkan untuk pengukuran jumlah terpulihkan tidak sepenuhnya dilakukan pada setiap aset tetap yang dimiliki sedangkan untuk pengukuran kerugian penurunan nilai aset ada dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina. Untuk pengakuan dan penyajian kerugian penurunan nilai aset tetap ada dilakukan diakui di dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Bulu Cina.

## DOKUMENTASI

### A. Dokumentasi Surat Penelitian

6/22/2021

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MzYxNDE=>


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371**  
**Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-4986/EB.I/KS.02/06/2021

21 Juni 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Bagian SDM PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

<b>Nama</b>	<b>: Muhammad Fauzi</b>
<b>NIM</b>	<b>: 0502173433</b>
<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>	<b>: Kota Medan, 02 Maret 1999</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: Akuntansi Syariah</b>
<b>Semester</b>	<b>: VIII (Delapan)</b>
<b>Alamat</b>	<b>: JLN. PURWOSARI GG. HILIGEO 1 NO. 91 Kelurahan PULO BRAYAN BENGKEL Kecamatan MEDAN TIMUR</b>

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina - Jl. Emplasmen B, Bulu Cina Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Analisis Penurunan Nilai Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 48 Pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 21 Juni 2021  
 a.n. DEKAN  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan



*Digitally Signed*

**Dr. Marliyah, M. Ag**  
 NIP. 197601262003122003

**Tembusan:**

- Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

PT Perkebunan Nusantara II  
Tanjung Morawa

Tanjung Morawa, 31 Agustus 2021

Nomor : 2.6/X/ 443 /VIII/2021

Hal : **P E N D I D I K A N**  
Izin Riset

Kepada Yth. :

**Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam**  
**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate  
20371

Menghunjuk surat Saudara No: B-4986/EB.I/KS.02/06/2021 tanggal 21 Juni 2021 mengenai hal tersebut diatas, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya PT Perkebunan Nusantara II dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini dengan ketentuan tetap mematuhi **Protokol COVID-19** yang berlaku di Perusahaan , bimbingan dan pengambilan data dapat dilakukan secara virtual dan apabila berkunjung ke lokasi riset wajib membawa surat keterangan **Hasil Swab Test Anti Gen**. Adapun nama tersebut adalah :

No	Nama	NIM	Program Studi
1.	Muhammad Fauzi	0502173433	Akuntansi Syariah

Untuk melaksanakan Riset di Kebun Bulu Cina PTPN II pada tanggal 25 Agustus 2021 s.d 03 September 2021 dengan judul skripsi "**Analisis Penurunan Nilai Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.48 Pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) II Bulu Cina**". Segala biaya yang berkenaan dengan kegiatan tersebut ditanggung oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Kepada mahasiswa yang bersangkutan diharuskan menyampaikan hasil Riset selama di Kebun Bulu Cina yang diketahui oleh Manajer. Selanjutnya menyerahkan 1 (satu) exemplar Laporan hasil Riset ke Bagian SDM apabila telah selesai.

Demikian disampaikan agar Saudara maklum.

PT Perkebunan Nusantara II  
Bagian Sumber Daya Manusia



**M. T. Siagian**  
Kepala Bagian

Tembusan :  
- 2.BCA  
- Pertinggal

## B. Dokumentasi Penelitian



### C. Dokumentasi Tugu PTPN II Bulu Cina



### D. Dokumentasi Masjid PTPN II Bulu Cina



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pertanyaan Wawancara.

#### **Petanyaan Kepada Kepala Tata Usaha**

1. Apa saja yang menjadi aset tetap di PTPN II
2. Apakah ada merincikan penurunan nilai aset?
3. Apakah pihak perusahaan sudah ada menerapkan PSAK No.48?
4. Kalau untuk jumlah terpulihkan apakah ada dirincikan?
5. Bagaimana pihak perusahaan melakukan pengukuran jumlah terpulihkan tersebut?
6. Kendala apa saja yang dialami sehingga jumlah terpulihkan hanya beberapa aset saja yang diungkapkan?
7. Apakah ada perincian nilai wajar dan nilai pakai pada setiap aset tetap?

#### **Petanyaan Kepada Devisi Keuangan**

1. Apakah sudah ada menerapkan PSAK No. 48 di PTPN II Bulu cina?
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam penerapannya PSAK tersebut?
3. Apakah ada merincikan penurunan nilai aset?
4. Apakah ada prosedur dalam penyajian penurunan nilai aset? Apa saja?
5. Prosedur apa saja yang dilakukan pada saat pengukuran rugi penurunan nilai aset?
6. Apa saja penyebab terjadinya penurunan nilai aset sehingga diakui terjadinya penurunan nilai aset tetap?
7. Apakah ada kendala dalam melakukan pengukuran penurunan nilai aset?
8. Pencatatan penurunan nilai aset dilakukan pada setiap bulannya atau setiap akhir priode akuntansi saja?
9. Bagaimana perusahaan dalam mengakui kerugian penurunan nilai aset?
10. Kendala apa saja dalam penyajian penurunan nilai aset?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Muhammad Fauzi
2. NIM : 0502173433
3. Tempat / Tanggal Lahir : Medan, 02 Maret 1999
4. Pekerja : Mahasiswa
5. Alamat : Jl. Purwosari Gg. Hiligeo 1 No.91 Kec. Medan Timur Sumatera Utara 20239

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. **2005 – 2011** : SD Negeri 064015
2. **2011 – 2014** : SMP Al-Fattah Medan
3. **2014 – 2017** : SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
4. **2017 – 2021** : UIN Sumatera Utara  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Prodi Akuntansi Syariah

### RIWAYAT ORGANISASI

1. **2017 – 2019** : Lembaga Dakwah Kampus (LDK Al-Izzah UINSU)
2. **2018 – 2019** : Komunitas Berbagi Sedekah (Berkah)
3. **2018 – 2019** : Komunitas Pemuda Islam Medan
4. **2017 – 2018** : Yayasan Peduli Aksi Plosok Negeri (YAPPRI)

### RIWAYAT MAGANG

#### 1. DPRD Provinsi. Sumatera Utara

Jl. Imam Bonjol No.5, Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20239